

**PENGARUH MODEL PROGRAM PEMBINAAN GURU
TERHADAP KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU
DI MTs SUNAN AMPEL PASURUAN**

SKRIPSI



Oleh:

Nabilah Nailul Farah

NIM. 16170039

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
JURUSAN MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

Desember, 2020

**PENGARUH MODEL PROGRAM PEMBINAAN GURU
TERHADAP KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU
DI MTs SUNAN AMPEL PASURUAN**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)*



Oleh:

Nabilah Nailul Farah

NIM. 16170039

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
JURUSAN MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

Desember, 2020

LEMBAR PERSETUJUAN
PENGARUIH MODEL PROGRAM PEMBINAAN GURU TERHADAP
KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU DI MTs SUNAN AMPEL
PASURUAN
SKRIPSI

Oleh:

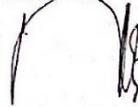
Nabilah Nailul Farah

NIM. 16170039

Telah disetujui dan disahkan,
Pada Tanggal 01 Desember 2020

Oleh:

Dosen Pembimbing

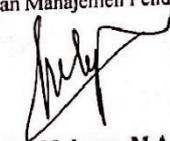


Nurlaeli Fitriah, M. Pd.

NIP. 19741016 200901 2 003

Mengetahui,

Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam



Dr. Mulyono, M.A

NIP. 19660626 200501 1 003

iii

HALAMAN PENGESAHAN

PENGARUH MODEL PROGRAM PEMBINAAN GURU TERHADAP KOMPETENSI
PEDAGOGIK GURU DI MTs SUNAN AMPEL PASURUAN

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh

Nabilah Nailul Farah (16170039)

Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 23 Desember 2020

dan dinyatakan **LULUS**

serta diterima sebagai salah satu persyaratan

untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang**Dr. H. Muhammad In'am Esha, M.Ag**

NIP. 197503102003121004

Sekretaris Sidang**Nurlaeli Fitriah, M.Pd**

NIP. 197410162009012003

Pembimbing**Nurlaeli Fitriah, M.Pd**

NIP. 197410162009012003

Penguji Utama**Dr. H. Nur Ali, M.Pd**

NIP. 196504031998031002



Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



Dr. H. Agus Maimun, M.Pd
NIP. 196508171998031003

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah puji syukur penulis haturkan kepada Allah Subhanahu Wata'ala yang telah menganugerahkan kenikmatan, kelancaran, serta ridho-Nya sehingga penulis dapat menuntaskan karya skripsi ini. Tak lupa shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan keharibaan baginda Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umat manusia dari zaman jahiliyah menuju zaman yang dipenuhi dengan ilmu pengetahuan ini.

Skripsi yang penulis susun dengan segala keterbatasan ini, penulis hadiahkan teruntuk orang-orang yang sangat berarti di perjalanan hidup penulis, kepada kedua pahlawan penulis yaitu orang tua penulis, bapak Akhmad Dimiyati dan ibu Nurul Qomariah. Berkat segala usaha dan perjuangan kalian untuk membesarkan dan mendidik anakmu ini dengan segenap cinta, semangat, serta do'a yang tak pernah henti agar penulis dapat menuntaskan karya ini.

Seluruh keluargaku yang telah memberikan cinta dan kasih serta telah senantiasa mendukung penulis: Adikku tersayang Muhammad Naufal Abyan, Nenek Nursijah, Om Nadzif, serta Kakak Sepupu penulis Rizqi Fauziah. Tak lupa juga seluruh anggota keluarga besar Bani Nuriman dan Bani Hamid yang telah memberikan dukungan dan kasih sayang baik secara moril maupun materiil. Semoga Allah SWT membalas jasa dan kebaikan kalian.

Kepada sahabat-sahabatku juga yang selalu memberikan dukungan hingga akhir penyelesaian skripsi ini yaitu Fauzi, Zenny, Meiwinda, Hanifah, Firda, Zakiya, Ila, Savina, serta para sahabat grup al banjari Ashabul Kuroma' yang telah memberikan banyak pengalaman. Tak lupa para sahabat seperjuangan dari jurusan MPI yang telah membakar api semangat selama kuliah di UIN Malang. Semoga Allah SWT membalas kebaikan kalian. Terima kasih penulis ucapkan kepada semua pihak yang ikut serta membantu memperlancar pembuatan karya tulis ilmiah ini.

MOTTO

Allah SWT tergantung prasangka hambanya, jadi tetaplah berusaha dengan pikiran positif. Selain menyehatkan hati dan pikiran, Insyaallah hal-hal baik juga akan datang. Dan apabila hal buruk yang datang kita tetap bisa bersyukur, karena tau itu bukan yang terbaik untuk kita menurut Allah SWT.



Pembimbing : Nurlaeli Fitriah, M. Pd

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Nabilah Nailul Farah

Malang, 01 Desember 2020

Lamp : 4 (Empat) Eksemplar

Yang Terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Malang

di

Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Nabilah Nailul Farah

NIM : 16170039

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Judul Skripsi : Pengaruh Model Program Pembinaan Guru terhadap Kompetensi Pedagogik Guru di MTs Sunan Ampel Pasuruan

maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Pembimbing



Nurlaeli Fitriah, M. Pd.
NIP. 19741016 200901 2 003

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali dijadikan sebagai bahan rujukan.

Malang, 01 Desember 2020

Yang Membuat Pernyataan



Nabilah Nailul Farah

NIM. 16170039

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah dengan memanjatkan puji syukur kehadirat Allah SWT atas berkat rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Model Program Pembinaan Guru terhadap Kompetensi Pedagogik Guru di MTs Sunan Ampel Pasuruan” dengan baik. Semoga karya ini menjadi manfaat bagi siapapun yang membacanya. Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW.

Terima kasih setulus hati penulis haturkan kepada yang terhormat :

1. Orang tua saya tercinta Akhmad Dimiyati dan Nurul Qomariah yang telah memberikan dukungan kepada saya selama ini.
2. Ibu Nurlaeli Fitriah M, Pd. selaku dosen pembimbing yang senantiasa mengarahkan serta membantu saya dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Prof. Dr. H. Abd Haris, M.Ag selaku Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang senantiasa memberikan kesempatan dan pelayanan kepada penulis.
4. Bapak Dr. H. Agus Maimun, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberi ijin penelitian kepada penulis.
5. Bapak Dr. Mulyono, MA, selaku Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberikan kesempatan kepada penulis dalam melakukan penulisan skripsi ini.

6. Bapak Abdullah S. PdI selaku ketua Yayasan Sunan Ampel Sidogiri yang telah bersedia memberikan ijin kepada peneliti untuk melakukan penelitian di lembaga pendidikan tersebut.
7. Bapak Ikhwan S.Ag selaku kepala MTs. Sunan Ampel Pasuruan yang telah bersedia memberikan ijin kepada peneliti untuk melakukan penelitian di lembaga pendidikan tersebut.
8. Semua kawan seperjuanganku MPI angkatan 2016 yang saling bahu membahu memberikan dukungan.
9. Semua pihak yang membantu penulis menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan kepada penulis. Penulis menyadari dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis memohon saran dan kritik yang bersifat membangun. Penulis berharap semoga proposal penelitian skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pembaca. Aamiin.

Penulis

HALAMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158 tahun 1987 dan No. 0543b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	=	a	ز	=	z	ق	=	q
ب	=	b	س	=	s	ك	=	k
ت	=	t	ش	=	sy	ل	=	l
ث	=	ts	ص	=	sh	م	=	m
ج	=	j	ض	=	dl	ن	=	N
ح	=	h	ط	=	th	و	=	W
خ	=	kh	ظ	=	zh	هـ	=	H
د	=	d	ع	=	'	ء	=	,
ذ	=	dz	غ	=	gh	ي	=	Y
ر	=	r	ف	=	f			

B. Vokal Panjang dan Diftong

Arab	Latin	Arab	Latin
آ	â (a panjang)	أُو	Aw
أي	î (i panjang)	أي	Ay
أُو	û (u panjang)		

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 1.1 Originalitas Penelitian.....	15
Tabel 3.1 Tabel Indikator.....	42
Tabel 3.2 Tabel Sumber Data.....	46
Tabel 3.3 Kisi-kisi Instrument.....	49
Tabel 3.4 Hasil Uji Validitas Variabel Y.....	56
Tabel 3.5 Hasil Uji Reliabilitas.....	58
Tabel 3.6 Matrik Penelitian.....	64
Tabel 4.1 Jumlah Peserta Didik MTs. Sunan Ampel Pasuruan.....	70
Tabel 4.2 Data Prasarana MTs. Sunan Ampel Pasuruan.....	72
Tabel 4.3 Jumlah Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan MTs. Sunan Ampel.....	73
Tabel 4.4 Hasil Uji Normalitas Seminar.....	74
Tabel 4.5 Hasil Uji Normalitas BIMTEK.....	75
Tabel 4.6 Hasil Uji Normalitas Seminar dan BIMTEK.....	75
Tabel 4.7 Hasil Analisis Deskriptif Seminar.....	76
Tabel 4.8 Hasil Analisis Deskriptif BIMTEK.....	77
Tabel 4.9 Hasil Analisis Deskriptif Seminar dan BIMTEK.....	78
Tabel 4. 10 Hasil Uji T Seminar.....	79
Tabel 4. 11 Hasil Uji T BIMTEK.....	80
Tabel. 4.12 Hasil Uji T Seminar dan BIMTEK.....	81

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Berfikir “Pengaruh Model Program Pembinaan Guru terhadap Kompetensi Pedagogik Guru di MTs. Sunan Ampel Pasuruan”	39



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
Lampiran 1 Surat Izin Penelitian.....	100
Lampiran 2 Bukti Konsultasi	101
Lampiran 3 Angket Kompetensi Pedagogik Guru	102
Lampiran 4 Daftar Keikutsertaan Guru dalam Pembinaan.....	106
Lampiran 5 Tabulasi Data Angket Kompetensi Pedagogik Guru.....	108
Lampiran 6 Dokumentasi Dengan Wakil Ketua Yayasan	110
Lampiran 7 Bukti Pengerjaan Angket.....	111
Lampiran 8 Biodata Mahasiswa.....	112



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
LEMBAR PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vi
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	vii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
HALAMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN.....	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
DAFTAR ISI	xv
ABSTRAK	xix
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Hipotesis Penelitian.....	9

F. Ruang Lingkup Penelitian.....	10
G. Originalitas Penelitian	11
H. Definisi Operasional	17
I. Sistematika Pembahasan	18

BAB II LANDASAN TEORI

A. Landasan Teori	
1. Program Pembinaan Guru	
a. Pengertian Pembinaan Guru	20
b. Tujuan Pembinaan Guru	22
c. Prinsip-prinsip Pembinaan Guru	23
d. Model Pembinaan Guru	25
2. Kompetensi Pedagogik	
a. Pengertian Kompetensi Pedagogik	28
b. Indikator-indikator dalam Kompetensi Pedagogik	29
3. Pembinaan Guru Madrasah	34
B. Kerangka Berfikir	38

BAB III METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian.....	40
B. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	41
C. Variabel Penelitian	42
D. Populasi dan Sampel	44
E. Data dan Sumber Data	45
F. Instrumen Penelitian.....	48
G. Teknik Pengumpulan Data	
1. Metode Dokumentasi	53
2. Metode Angket/Kuesioner	54
H. Uji Validitas dan Reliabilitas	
1. Uji Validitas	54
2. Uji Reliabilitas.....	57
I. Uji Asumsi Klasik	

1. Uji Normalitas	58
J. Analisis Data	
1. Analisis Deskriptif.....	60
2. <i>One Sample T-Test</i>	60
K. Prosedur Data	62
L. Matrik Penelitian.....	64

BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data	
1. Deskripsi Data Umum	
a. Identitas MTs. Sunan Ampel Pasuruan	67
b. Sejarah singkat MTs. Sunan Ampel	68
c. Visi, Misi, dan Target	68
d. Keadaan Peserta Didik	69
e. Keadaan Sarana dan Prasarana	71
f. Keadaan Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan	73
B. Hasil Penelitian	
1. Uji Asumsi Klasik	
a. Uji Normalitas	74
2. Analisis Deskriptif	
a. Variabel Seminar (X1)	76
b. Variabel BIMTEK (X2)	77
c. Variabel Seminar dan BIMTEK.....	77
3. Uji Hipotesis	
a. Uji T.....	79

BAB V PEMBAHASAN

A. Pengaruh Model Seminar Program Pembinaan Guru terhadap Kompetensi Pedagogik Guru di MTs. Sunan Ampel Kraton Pasuruan	83
B. Pengaruh Model BIMTEK Program Pembinaan Guru terhadap Kompetensi Pedagogik Guru di MTs. Sunan Ampel Pasuruan.....	86

B. Pengaruh Model Seminar dan Model BIMTEK terhadap Kompetensi Pedagogik Guru di MTs. Sunan Ampel Pasuruan	88
BAB VI PENUTUP	
A. Kesimpulan	92
B. Saran	93
DAFTAR PUSTAKA.....	95



ABSTRAK

Farah, Nabilah Nailul. 2020. *Pengaruh Model Program Pembinaan Guru terhadap Kompetensi Pedagogik Guru di MTs Sunan Ampel Pasuruan*. Skripsi, Jurusan Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Pembimbing Skripsi: Nurlaeli Fitriah, M. Pd.

Kualitas pendidikan yang baik ditentukan pula oleh kompetensi guru yang baik. Kompetensi yang menjadi ciri khas seorang guru adalah kompetensi pedagogik. Kompetensi pedagogik merupakan kompetensi yang berperan penting dalam proses pembelajaran. Namun fakta di lapangan menyebutkan bahwa kompetensi pedagogik guru masih di bawah standar pemerintah. Untuk meningkatkan kompetensi pedagogik tersebut diperlukan adanya suatu program pembinaan guru. Pembinaan guru dapat meningkatkan kemampuan individu baik dibidang ilmu pengetahuan, wawasan, dan pengalaman personal.

Tujuan penelitian ini adalah: (1) Mengetahui pengaruh model seminar terhadap kompetensi pedagogik guru di MTs. Sunan Ampel Pasuruan. (2) Mengetahui pengaruh model bimbingan dan teknis (BIMTEK) terhadap kompetensi pedagogik guru di MTs. Sunan Ampel Pasuruan. (3) Mengetahui pengaruh yang signifikan secara simultan antara model seminar dan model bimbingan dan teknis (BIMTEK) program pembinaan guru terhadap kompetensi pedagogik guru di MTs. Sunan Ampel Pasuruan.

Kemudian untuk mencapai tujuan penelitian, peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis *explanatory research*. Penelitian ini dilaksanakan di MTs Sunan Ampel Pasuruan dengan mengambil seluruh guru MTs Sunan Ampel Pasuruan yang berjumlah 32 orang sebagai populasi. Sedangkan untuk sampel, melihat jumlah populasi kurang dari 100 responden, maka peneliti menggunakan teknik *sensus sampling* sehingga keseluruhan populasi dijadikan sampel.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) nilai rata-rata kompetensi pedagogik dari guru yang mengikuti pembinaan model seminar saja tidak sama dengan 102, yang artinya model seminar tidak berpengaruh terhadap kompetensi pedagogik. (2) nilai rata-rata kompetensi pedagogik dari guru yang mengikuti pembinaan model BIMTEK saja tidak sama dengan 102, yang artinya model BIMTEK tidak berpengaruh terhadap kompetensi pedagogik. (3) nilai rata-rata dari guru yang mengikuti pembinaan model seminar dan model BIMTEK sama dengan 102, yang artinya model seminar dan model BIMTEK secara simultan berpengaruh terhadap kompetensi pedagogik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan model seminar terhadap kompetensi pedagogik guru, tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan model BIMTEK terhadap kompetensi pedagogik guru, serta terdapat pengaruh positif dan signifikan secara simultan model seminar dan BIMTEK program pembinaan guru terhadap kompetensi pedagogik guru di MTs Sunan Ampel Pasuruan.

Kata Kunci: Model Pembinaan, Kompetensi Pedagogik, Guru

ABSTRACT

Farah, Nabilah Nailul. 2020. The Influence of the Model of Teacher Development Program on Teacher Pedagogical Competence at MTs Sunan Ampel Pasuruan. Thesis, Department of Islamic Education Management, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Malang, Supervisor: Nurlaeli Fitriah, M. Pd.

Good quality education is also determined by good teacher competence. Competence that characterizes a teacher is pedagogical competence. Pedagogical competence is an important competence in the learning process. However, the facts on the ground show that the pedagogical competence of teachers is still below government standards. To improve pedagogical competence, a teacher development program is required. Teacher development can improve individual abilities both in the field of science, insight, and personnel experience.

The objectives of this study are: (1) Determine the effect of the seminar model on the teacher pedagogical competence in MTs. Sunan Ampel Pasuruan. (2) Determine the effect of the technical guidance models on the teacher pedagogical competence in MTs. Sunan Ampel Pasuruan. (3) Determine the simultaneous significant influence between the seminar model and the technical guidance models of the teacher development program on the teacher pedagogical competence in MTs. Sunan Ampel Pasuruan.

Then to achieve the research objectives, researchers use a quantitative approach with this type of explanatory research. This research was conducted in MTs Sunan Ampel Pasuruan by taking all teachers of MTs Sunan Ampel Pasuruan which amounted to 32 people as a population. As for the sample, looking at the population of less than 100 respondents, the researchers used census sampling techniques so that the entire population was sampled.

Based on the results of the study showed that (1) the average value of pedagogical competencies of teachers who participated in coaching the seminar model alone is not the same as 102, which means that the seminar model has no effect on pedagogical competencies. (2) The average value of pedagogical competencies of teachers who follow the development of bimtek model alone is not the same as 102, which means that the technical guidance models model has no effect on pedagogical competencies. (3) The average value of teachers who follow the seminar model and technical guidance models model is equal to 102, which means that seminar models and technical guidance models simultaneously affect pedagogical competencies. So it can be concluded that there is no positive and significant influence of the seminar model on teacher pedagogical competencies, there is no positive and significant influence of bimtek model on teacher pedagogical competencies, and there is a positive and significant influence simultaneously on the seminar model and technical guidance models teacher coaching program on teacher pedagogical competencies in MTs Sunan Ampel Pasuruan.

Keywords: Coaching Models, Pedagogical Competence, Teachers

مستخلص البحث

الفراح، نبيله نيل. 2020. تأثير نموذج برنامج تطوير المعلمين على الكفاءة التربوية للمعلم في المدرسة الثانوية

. بحث جامعي، قسم إدارة التربية الإسلامية، كلية الطربية وتدريب سونان امفيل باسوروان

المعلمين، جامعة الإسلامية الحكومية مولانا مالك إبراهيم مالانج، مشرف: نورليلي فطرية، الماجستير

كما أن نوعية التعليم الجيد تحددها كفاءة المعلمين الجيدين. الكفاءة التي تتميز بها المعلم هي الكفاءة التربوية. الكفاءات التربوية هي الكفاءات التي تلعب دورا هاما في عملية التعلم. ولكن الحقائق في هذا المجال تشير إلى أن الكفاءة التربوية للمعلمين لا تزال دون المعايير الحكومية. ولتحسين الكفاءة التربوية، يلزم وجود برنامج لتدريب المعلمين. يمكن لتدريب المعلمين تحسين القدرات الفردية في مجال العلوم والبصيرة، والخبرة في مجال الموظفين والغرض من هذا البحث هو: (1) معرفة تأثير نموذج الندوة على الكفاءات التربوية للمعلمين في مدرسة الثانوية على الكفاءة التربوية للمعلمين في مدرسة سونان امفيل باسوروان. (2) معرفة تأثير التوجيه والنماذج التقنية الثانوية سونان امفيل باسوروان. (3) معرفة التأثير الكبير في وقت واحد بين نموذج الندوة والتوجيه والنموذج التقني لبرنامج تطوير المعلمين على الكفاءات التربوية للمعلمين في المدرسة الثانوية سونان امفيل باسوروان ثم لتحقيق أهداف البحث، يستخدم الباحثون منهجاً كمياً مع هذا النوع من الأبحاث التفسيرية. وقد أجري هذا البحث في مدرسة الثانوية سونان امفيل باسوروان. أخذ الباحثون جميع معلمي مدرسة الثانوية سونان امفيل باسوروان التي بلغت 32 شخصاً كسكان. أما بالنسبة للعينة، وبالنظر إلى عدد أقل من 100 مجيب، استخدم الباحثون تقنيات أخذ العينات من التعداد بحيث تم أخذ عينات من السكان بأكملهم واستناداً إلى نتائج الدراسة، تبين أن (1) متوسط قيمة الكفاءات التربوية للمعلمين الذين شاركوا في تدريب نموذج الندوة وحدها ليس هو نفس 102، مما يعني أن نموذج الندوة ليس له أي تأثير على الكفاءات التربوية. (2)

متوسط قيمة الكفاءات التربوية للمعلمين الذين يتبعون النموذج التوجيهي للتوجيه التقني وحده ليس هو نفس 102، مما يعني أن نموذج التوجيه التقني ليس له أي تأثير على الكفاءات التربوية. (3) متوسط قيمة المعلمين الذين يتبعون نموذج الحلقة الدراسية ونموذج التوجيه التقني يساوي 102، مما يعني أن نماذج الندوات ونماذج التوجيه التقني تؤثر في الوقت نفسه على الكفاءات التربوية، ولا يوجد تأثير إيجابي وكبير لنماذج التوجيه الفني على الكفاءات التربوية للمعلمين، وهناك تأثير إيجابي وكبير في وقت واحد على نموذج الندوة ونموذج التوجيه الفني لبرامج تدريب المعلمين على الكفاءات التربوية للمعلمين في مدرسة الثانوية سونان امفيل باسوروان

الكلمة المفتاحية : نماذج التدريب، الكفاءات التربوية، المعلمين

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Guru merupakan komponen utama dalam terciptanya proses dan hasil pendidikan yang berkualitas. Sebagai seorang tenaga pendidik guru mempunyai tugas utama mendidik, membimbing, memberi arahan, memberi pelatihan, memberi penilaian, maupun melakukan evaluasi kepada peserta didik.¹ Guru tidak hanya dituntut untuk menguasai bidang ilmu, bahan ajar, metode pembelajaran, memotivasi peserta didik, memiliki keterampilan yang tinggi dan wawasan yang luas terhadap dunia pendidikan, tetapi juga harus memiliki pemahaman yang mendalam tentang hakikat manusia, dan masyarakat. Hakikat – hakikat tersebut menjadi landasan pola pikir, budaya kerja dan loyalitas seorang guru terhadap profesi pendidikan. Begitu juga dalam proses pembelajaran, guru harus mampu mengembangkan budaya dan iklim organisasi pembelajaran yang bermakna, kreatif, dinamis, bergairah, dan dialogis, sehingga menyenangkan bagi peserta didik maupun guru. Merujuk pada penjelasan tersebut maka ditarik sebuah kesimpulan bahwasanya guru adalah komponen yang paling menentukan, dikarenakan segala aspek pendidikan mulai dari kurikulum, sumber belajar, sarana dan prasana, hingga iklim

¹ Undang – undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen

pembelajaran berada di tangan guru yang diolah dengan sebaik – baiknya sehingga dapat berguna bagi kehidupan peserta didik.

Melihat pentingnya peranan seorang guru maka kualitas seorang guru harus diperhatikan. Kualitas guru di Indonesia masih tergolong sangat rendah dibandingkan dengan negara-negara berkembang lainnya. Hal ini berdasarkan data yang dikutip oleh UNESCO dalam Global Education Monitoring (GEM) Report 2016, kualitas guru di Indonesia menempati urutan ke-14 dari 14 negara berkembang di dunia.² Untuk mengukur kualitas seorang guru, pemerintah menyelenggarakan Ujian Kompetensi Guru. Kompetensi yang sesuai dengan bidang dan tanggung jawabnya harus dimiliki oleh seorang tenaga pendidik utamanya guru. Guru yang berkompentensi akan dapat menjalankan tugasnya dengan baik, efisien, tepat waktu, dan sesuai dengan sasaran.

Pemerintah dalam Peraturan Pemerintah Nomor 16 Tahun 2005 tentang Standar Pendidikan Nasional telah merumuskan empat jenis kompetensi guru dalam perspektif kebijakan pendidikan nasional, yaitu : *Pertama*, kompetensi pedagogik yaitu merupakan kemampuan dalam pengelolaan peserta didik. *Kedua*, kompetensi kepribadian yaitu merupakan kemampuan kepribadian guru. *Ketiga*, kompetensi sosial yaitu merupakan kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat, dan *Keempat*, kompetensi profesional merupakan kemampuan penguasaan materi

² Global Education Monitoring Report, 2016 *GEM REPORT: EDUCATION FOR PEOPLE AND PLANET: CREATING SUSTAINABLE FUTURES FOR ALL INFOGRAPHICS*, en.unesco.org, (diakses pada tanggal 01 Februari 2020, pukul 15.00)

pembelajaran secara luas dan mendalam. Kompetensi minimal yang harus dicapai guru untuk dapat dinyatakan lulus UKG pada tahun 2018 adalah sebesar 75.³ Fakta di lapangan menyatakan masih terdapat banyak guru yang telah menempuh UKG memperoleh nilai di bawah 75. Sedangkan di Provinsi Jawa Timur nilai rata-rata kompetensi yang diperoleh yaitu sebesar 60,75, dengan rincian untuk guru tingkat SD 58,90, guru tingkat SMP 63,07, guru tingkat SMA 67,31, guru tingkat SMK 60,53, kompetensi pedagogik 55,22, dan kompetensi profesional 63,12.⁴ Berdasarkan hasil Uji Kompetensi Guru (UKG) tersebut, terlihat bahwa kompetensi pedagogik merupakan kompetensi dengan tingkat paling rendah yang dimiliki oleh guru.

Yayasan Sunan Ampel Sidogiri merupakan lembaga tempat bernaungnya berbagai lembaga pendidikan Islam yang berlokasi di Dusun Krajan Desa Karanganyar Kecamatan Kraton Kabupaten Pasuruan. Lembaga pendidikan Islam yang berada di bawah naungan Yayasan Sunan Ampel Sidogiri diantaranya yaitu Madrasah Diniyah Miftahul Ulum 006, MTs Sunan Ampel, MA Sunan Ampel, dan Pondok Pesantren Sabilul Muttaqin. Kualitas sumber daya manusia menjadi perhatian utama bagi Yayasan Sunan Ampel dalam pelaksanaan proses pendidikan. Maka dari itu pengelolaan sumber daya manusia harus diperhatikan dengan baik. Kualitas

³ Tempo. co, *UKG dan Perbaikan Karakter Guru*, <https://nasional.tempo.co/read/1146251/ukg-dan-perbaikan-karakter-guru>, (diakses pada tanggal 22 November 2019, pukul 20.00)

⁴ Pusat Analisis dan Sinkronisasi Kebijakan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Neraca Pendidikan Daerah*, <http://npd.kemendikbud.go.id/?appid=ukg>, (diakses pada tanggal 22 November 2019, pukul 21.10)

seorang guru sangat diperhatikan di Yayasan Sunan Ampel. Mengingat pentingnya peranan seorang guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran, maka Yayasan Sunan Ampel Pasuruan, sangat memperhatikan kompetensi guru yang berada di lembaga tersebut. Dalam penelitian ini, peneliti akan fokus terhadap kompetensi pedagogik guru di MTs Sunan Ampel Pasuruan. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti kompetensi pedagogik guru di MTs Sunan Ampel Pasuruan terlihat cukup baik, namun masih ditemukan beberapa guru yang memiliki metode pengajaran yang kurang efektif dan kurang menyenangkan sehingga berdampak pada hasil proses pembelajaran yaitu prestasi belajar beberapa siswa madrasah. Hal ini relevan dengan hasil Uji Kompetensi Guru di Kabupaten Pasuruan pada tahun 2018/2019 yang menunjukkan bahwa nilai kompetensi pedagogik berada di bawah standar nasional yaitu sebesar 55,64.⁵

Kompetensi pedagogik merupakan keterampilan guru dalam menyampaikan materi pelajaran dengan menyenangkan dan efektif. Kompetensi pedagogik berperan sangat penting dalam proses belajar mengajar. Dengan mempunyai kompetensi pedagogik tersebut maka para guru akan menciptakan pengelolaan pembelajaran dengan sebaik mungkin. Sehingga, pencapaian tujuan yang diharapkan dapat terwujud. Karena, proses belajar mengajar dapat terlaksana secara efisien dan efektif.⁶

Kompetensi pedagogik juga turut menentukan tingkat keberhasilan proses

⁵ *Ibid*, (diakses pada tanggal diakses pada tanggal 22 November 2019, pukul 21.30)

⁶ Ismail, *Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru PAI dalam Pembelajaran*, Jurnal MUDARRISUNA, Volume 4, Nomor 2, 2015, hal 706.

dan hasil pembelajaran peserta didiknya. Jika kompetensi pedagogik guru rendah, maka proses pembelajaran tidak akan berjalan efektif dan menyenangkan, maka murid sulit menerima dan menyerap serta memahami pelajaran. Oleh karena itu, kompetensi pedagogik sangat penting untuk ditingkatkan oleh seorang guru demi keberhasilan proses dan hasil pembelajaran.

Sebagai upaya peningkatkan kompetensi pedagogik guru di MTs Sunan Ampel Pasuruan, Yayasan Sunan Ampel Sidogiri menyelenggarakan program pembinaan guru. Program pembinaan guru yang diselenggarakan di MTs Sunan Ampel Pasuruan dilaksanakan minimal setiap satu semester sekali. Pembinaan adalah salah satu upaya yang dilakukan dalam rangka peningkatan kemampuan individu baik dalam bidang pengetahuan dan ilmu juga wawasan dan pengalaman individu itu sendiri.⁷ Pembinaan merupakan faktor terpenting untuk mencapai keberhasilan tujuan madrasah. Peningkatan kualitas guru tidak hanya tergantung dan terletak pada mentalitas guru. Untuk mendapatkan guru yang memiliki ketrampilan dan kecakapan serta mentalitas yang tinggi diperlukan suatu pembinaan yang tepat dan berkesinambungan.⁸ Model Pembinaan Guru dapat berbentuk seminar, workshop, bimbingan dan teknis (BIMTEK), dan lain sebagainya.

⁷ Abdul Aziz Hasibuan, *Manajemen Pembinaan Profesi dalam Peningkatan Kinerja Guru*, Jurnal Penelitian Manjaemen Pendidikan, Vol 10 No 1 Tahun 2016, hal 124.

⁸ Mohammad Iswanto dan Indra Prasetyo, *Pengaruh Model Pembinaan Guru dalam Meningkatkan Kinerja Guru SMK NEGERI 4 BOJONEGORO*, Jurnal Manajemen dan Administrasi Publik, Vol. 2 No. 1, hal 89.

Sedangkan model program pembinaan guru di MTs. Sunan Ampel Pasuruan dilaksanakan dalam bentuk seminar, workshop, bimbingan dan teknis (BIMTEK), dan sarasehan. Namun, peneliti akan fokus terhadap dua model saja yaitu model seminar dan model bimbingan dan teknis (BIMTEK). Pembinaan guru dilakukan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam mengajar sehingga mendapatkan hasil belajar dan guru tersebut juga bertambah wawasan serta pengetahuan yang belum didapatkan sebelumnya.⁹

Berdasarkan uraian diatas, peneliti mengangkat permasalahan tersebut menjadi sebuah penelitian yang berjudul “Pengaruh Model Program Pembinaan Guru terhadap Kompetensi Pedagogik Guru di MTs. Sunan Ampel Pasuruan”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas diajukan fokus penelitian, sebagai berikut “Bagaimana pengaruh model program pembinaan guru terhadap kompetensi pedagogik guru di MTs. Sunan Ampel Pasuruan”.

Merujuk pada fokus penelitian di atas diajukan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Adakah pengaruh model seminar program pembinaan guru terhadap kompetensi pedagogik guru di MTs. Sunan Ampel Pasuruan?

⁹ Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, (Depok: PT RAJAGRAFINDO PERSADA, 2013), hal 86

2. Adakah pengaruh model bimbingan dan teknis (BIMTEK) program pembinaan guru terhadap kompetensi pedagogik guru di MTs. Sunan Ampel Pasuruan?
3. Adakah pengaruh yang signifikan secara simultan antara model seminar dan model bimbingan dan teknis (BIMTEK) program pembinaan guru terhadap kompetensi pedagogik guru di MTs. Sunan Ampel Pasuruan?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian tentang Pengaruh Model Program Pembinaan Guru terhadap Kompetensi Pedagogik Guru di MTs. Sunan Ampel Pasuruan ini mempunyai beberapa tujuan, yaitu:

1. Mengetahui pengaruh model seminar program pembinaan guru terhadap kompetensi pedagogik guru di MTs. Sunan Ampel Pasuruan.
2. Mengetahui pengaruh model bimbingan dan teknis (BIMTEK) program pembinaan guru terhadap kompetensi pedagogik guru di MTs. Sunan Ampel Pasuruan.
3. Mengetahui pengaruh yang signifikan secara simultan antara model seminar dan model bimbingan dan teknis (BIMTEK) program pembinaan guru terhadap kompetensi pedagogik guru di MTs. Sunan Ampel Pasuruan.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian Pengaruh Model Program Pembinaan Guru terhadap Kompetensi Pedagogik Guru di MTs. Sunan Ampel Pasuruan diharapkan turut menyumbangkan beberapa manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis diharapkan hasil penelitian ini dapat menambah wawasan di bidang pendidikan, lebih khusus pada pengaruh model program pembinaan guru terhadap kompetensi pedagogik guru di MTs. Sunan Ampel Pasuruan yang diantaranya berguna bagi beberapa pihak, sebagai berikut:

- a. Manajemen Pendidikan Islam (MPI), terutama yang berkenaan dengan Manajemen Sumber Daya Manusia.
- b. Bermanfaat menjadi patokan, referensi, atau dapat dijadikan saran bagi para tenaga pendidik (baik guru maupun dosen), praktisi pendidikan, pengelola lembaga pendidikan Islam yang memiliki kesamaan karakteristik dengan penelitian yang telah di kaji.
- c. Bermanfaat sebagai sumber data bagi peneliti-peneliti selanjutnya yang ingin atau akan melaksanakan penelitian yang serupa di masa yang akan datang.
- d. Dapat menjadi tambahan arsip bahan bacaan bagi lembaga terkait dan juga bagi lembaga lain.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

Hasil Penelitian ini bisa menjadi dokumen bagi sekolah terkait adanya pengaruh model program pembinaan guru terhadap kompetensi pedagogik guru sehingga kepala sekolah juga dapat

mengambil kebijakan yang tepat untuk meningkatkan kompetensi guru di lingkungan madrasah yang dipimpin.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi motivasi bagi para guru untuk mengikuti program pembinaan guru sehingga dapat meningkatkan kompetensinya khususnya dalam kompetensi pedagogik.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi pijakan dalam perumusan desain penelitian lanjutan yang lebih mendalam dan lebih komprehensif serta dapat meneliti di bermacam – macam subbidang lainnya yang berkaitan dengan penelitian.

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian adalah dugaan sementara suatu penelitian sehingga peneliti dapat menentukan arah pemecahan masalahnya.¹⁰ Hipotesis ini sangat penting untuk memberi petunjuk jalan dalam meneliti. Ada beberapa macam hipotesis, dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua macam hipotesis, yaitu hipotesis null dan hipotesis alternatif. Hipotesis yang menyatakan tidak ada pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat disebut Hipotesis null (H_0). Sedangkan hipotesis alternatif (H_a) ialah

¹⁰ Moh. Kasiram, Metodologi Penelitian Kualitatif - Kuantitatif (Malang: UIN-MALIKI PRESS, 2010), hal 252.

hipotesis yang menggunakan kalimat positif, artinya hipotesis ini menyatakan adanya pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat.¹¹

Oleh karena itu, hipotesis nol dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Nilai rata-rata kompetensi pedagogik guru yang mengikuti seminar tidak sama dengan 102.
2. Nilai rata-rata kompetensi pedagogik guru yang mengikuti BIMTEK tidak sama dengan 102.
3. Nilai rata-rata kompetensi pedagogik guru yang mengikuti seminar dan BIMTEK tidak sama dengan 102.

Sedangkan hipotesis alternatif (H_a) dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Nilai rata-rata kompetensi pedagogik guru yang mengikuti seminar sama dengan 102.
2. Nilai rata-rata kompetensi pedagogik guru yang mengikuti BIMTEK sama dengan 102.
3. Nilai rata-rata kompetensi pedagogik guru yang mengikuti seminar dan BIMTEK sama dengan 102.

F. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini adalah penjabaran dari setiap variabel yang digunakan dalam penelitian. Ruang lingkup penelitian berguna untuk mengetahui ihwal yang menjadi pusat penelitian. Ruang lingkup penelitian dalam penelitian ini adalah “Pengaruh Model Program Pembinaan Guru

¹¹ Wahidmurni, Cara Mudah Menulis Proposal dan Laporan Penelitian Lapangan, (Malang: UM Press, 2008),

terhadap Kompetensi Pedagogik Guru di MTs. Sunan Ampel Pasuruan”, dimana model yang diteliti dalam penelitian ini terdiri dari dua model yaitu model seminar dan model BIMTEK.

G. Originalitas Penelitian

Beberapa penelitian terdahulu yang terkait, dikumpulkan dan dikaji sebagai bukti orisinalitas dari penelitian ini. Tujuan dari pengkajian tersebut yakni guna melihat letak persamaan dan perbedaan kajian dalam penelitian yang akan dilakukan. Selain itu originalitas penelitian juga diperlukan agar kajian data yang telah ditemukan oleh peneliti sebelumnya tidak mengalami pengulangan atau persamaan. Beberapa penelitian terdahulu sebagai perbandingan peneliti ini adalah sebagai berikut:

Anisha Putri Andriani, Jurusan Administrasi Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta meneliti berjudul Pembinaan Profesional Oleh Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Depok Kabupaten Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembinaan profesional oleh kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru sekolah dasar negeri di Kecamatan Depok Kabupaten Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta dalam kategori baik dengan persentase 72.4%. Dilihat dari jenis pembinaan melalui kegiatan supervisi pengajaran berada dalam kategori baik dengan persentase sebesar 71.7%. Dan teknik pembinaan secara individu berada dalam kategori baik

dengan persentase sebesar 71,6%. Teknik pembinaan secara kelompok berada dalam kategori baik dengan persentase sebesar 77,2%.

Pupah Mustika, Program Studi Magister Pendidikan Islam, Universitas Garut meneliti berjudul Pengaruh Pelaksanaan Kebijakan Pembinaan Guru terhadap Disiplin Kerja dalam Mewujudkan Mutu Pelayanan Pendidikan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif dengan teknik survey. Hasil pembahasan menunjukkan bahwa pelaksanaan kebijakan pembinaan guru berpengaruh positif secara signifikan terhadap disiplin kerja dalam mewujudkan mutu pelayanan pendidikan. Adapun pengujian pada sub-sub hipotesis menunjukkan bahwa pelaksanaan kebijakan pembinaan guru memiliki pengaruh positif secara signifikan terhadap disiplin kerja guru. Pelaksanaan kebijakan pembinaan guru memiliki pengaruh langsung dan tidak langsung secara positif dan signifikan terhadap mutu pelayanan pendidikan. Disiplin kerja memiliki pengaruh positif secara signifikan terhadap mutu pelayanan pendidikan. Penelitian ini berkesimpulan bahwa untuk meningkatkan disiplin kerja dan mutu pelayanan pendidikan, dapat dilakukan dengan meningkatkan pelaksanaan kebijakan pembinaan guru.

Eti Rahmawati, Edum Journal, meneliti berjudul Pengaruh Pembinaan Kepala Sekolah dan Kompensasi terhadap Kinerja Guru Non PNS pada SMP Swasta di Sektor I Kabupaten Indramayu. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif yang menggunakan analisis regresi sederhana dan berganda. Hasil dari penelitian

ini adalah terdapat pengaruh yang positif dan signifikan secara parsial antara masing-masing variable independen yaitu pembinaan kepala sekolah dan kompensasi terhadap variable terikat yaitu kinerja guru, serta terdapat pengaruh yang positif dan signifikan Antara variable pembinaan kepala sekolah dan kompensasi secara simultan terhadap kinerja guru non PNS pada SMP Swasta di Sektor I Kabupaten Indramayu.

Mohammad Iswanto dan Indra Prasetyo, Universitas Wijaya Putra Surabaya meneliti berjudul Pengaruh Model Pembinaan Guru dalam Meningkatkan Kinerja Guru SMK NEGERI 4 BOJONEGORO. Penelitian ini menggunakan analisa data kualitatif, dimana data yang diperoleh dianalisa dengan metode deskriptif dengan cara berpikir induktif yaitu penelitian dimulai dari fakta-fakta yang bersifat empiris dengan cara mempelajari suatu proses, penemuan yang terjadi, mencatat, menganalisa, menafsirkan, melaporkan serta menarik kesimpulan dari proses tersebut. Hasil penelitian menjelaskan model pembinaan guru SMK Negeri 4 Bojonegoro melalui pembinaan disiplin, pemberian motivasi, penghargaan, pelatihan dan pengawasan. Model pembinaan guru terbukti mampu meningkatkan kinerja guru. Pengaruh pembinaan guru di SMK Negeri 4 Bojonegoro antara lain : proses kerja guru akan lebih baik, mengoptimalkan jam kerja, memastikan bahwa guru benar-benar terlatih dan dapat melaksanakan pekerjaan dengan baik, adanya penanganan dan pengaturan kerja secara lebih matang, pekerjaan guru secara kuantitatif hasilnya lebih memuaskan, secara kualitatif hasil kerja guru juga lebih baik.

Dewi Tia Agustine, Tri Gunarto, Sulaeman Deni Ramdani, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa meneliti berjudul Strategi Pembinaan Untuk Meningkatkan Profesionalisme Guru SMK. Penelitian ini menggunakan metode studi literature. Hasil penelitian menjelaskan strategi pembinaan untuk meningkatkan profesionalisme guru SMK dapat dilakukan dengan beberapa cara yaitu (1) Konsep Pembinaan Guru Sebagai Suatu Sistem, (2) Pembinaan Guru Melalui Supervisi, (3) Pembinaan Guru Melalui Pelatihan, (4) Pembinaan Guru Melalui Pendidikan Lanjutan.

Abdul Aziz Hasibuan, Tanzhim Jurnal Penelitian Manajemen Pendidikan meneliti dengan judul Manajemen Pembinaan Profesi dalam Peningkatan Kineja Guru. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif, teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan studi dokumentasi, langkah pengolahan data yang digunakan adalah member check dan display data. Hasil penelitian menjelaskan bahwa perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembinaan profesi yang dijalankan oleh kepala sekolah berjalan sesuai dengan tujuan dan terencana dengan melibatkan berbagai pihak, terbentuknya team work.

Erni Munastiwi, Al-Athfal Jurnal Pendidikan Anak UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, meneliti tentang Manajemen Model Pembinaan Kelompok Guru Paud Model '*Multi-Workshop*'. Penelitian ini menggunakan metode gabungan antara kuantitatif dan kualitatif. Data diambil melalui questioner (kuantitatif) yang diperkuat dengan observasi atau wawancara kepada responden (kualitatif). Hasil penelitian terbukti

telah membantu guru dalam menghasilkan produk materi pembelajaran. Produk yang dihasilkan terencana dan terprogram serta lebih berkualitas. Bahan ajar sesuai bakat dan minat anak didik. Guru lebih interaktif dan kreatif. Dengan demikian, model pembinaan kelompok guru model ‘Multi Workshop’ dapat meningkatkan kualitas dan kompetensi guru, hal ini akan berdampak positif terhadap kompetensi anak didik.

Tabel 1.1 Originalitas Penelitian

No	Nama, Penerbit, Judul, Bentuk, Tahun	Persamaan	Perbedaan	Originalitas Penelitian
1	Anisha Putri Andiani, Pembinaan Profesional Oleh Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Depok Kabupaten Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta, Skripsi, Jurusan Administrasi Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, 2015.	Meneliti pengaruh dari pembinaan guru.	Meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja guru sekolah dasar.	- Meneliti pengaruh dan perbandingan dari model-model pembinaan guru - Kompetensi Pedagogik sebagai variabel terikat
2	Pupah Mustika, Pengaruh Pelaksanaan Kebijakan Pembinaan Guru terhadap Disiplin	Meneliti pengaruh pembinaan guru.	Meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi disiplin kerja dalam mewujudkan	- Meneliti pengaruh dan perbandingan dari model-model pembinaan guru

	Kerja dalam Mewujudkan Mutu Pelayanan Pendidikan Jurnal, Program Studi Magister Pendidikan Islam Universitas Garut, 2017.		mutu pelayanan pendidikan	- Kompetensi Pedagogik sebagai variabel terikat
3	Eti Rahmawati, Pengaruh Pembinaan Kepala Sekolah dan Kompensasi terhadap Kinerja Guru Non PNS pada SMP Swasta di Sektor I Kabupaten Indramayu, Jurnal, Edum Journal, 2019.	Meneliti pengaruh pembinaan guru.	Meneliti pengaruh kompensasi dan faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja guru non PNS.	- Meneliti pengaruh dan perbandingan dari model-model pembinaan guru - Kompetensi Pedagogik sebagai variabel terikat
4	Mohammad Iswanto dan Indra Prasetyo, Pengaruh Model Pembinaan Guru dalam Meningkatkan Kinerja Guru SMK NEGERI 4 BOJONEGORO, Jurnal, Universitas Wijaya Putra Surabaya, 2019.	Meneliti pengaruh model pembinaan guru.	- Meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja guru. - Penelitian menggunakan analisis data kualitatif	- Kompetensi Pedagogik sebagai variabel terikat
5	Dewi Tia Agustine, Tri Gunarto, Sulaeman Deni Ramdani, Strategi Pembinaan Untuk Meningkatkan	Meneliti pembinaan guru	- Meneliti strategi pembinaan guru. - Meneliti Profesionalisme guru	- Model Pembinaan sebagai variabel bebas - Kompetensi Pedagogik

	Profesionalisme Guru SMK, Jurnal, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, 2019		- Metode penelitian menggunakan studi literature	sebagai variabel terikat
6	Abdul Aziz Hasibuan, Manajemen Pembinaan Profesi dalam Peningkatan Kineja Guru, Jurnal, Tanzhim Jurnal Penelitian Manajemen Pendidikan, 2016	Meneliti pembinaan guru	- Metode Penelitian menggunakan kualitatif	- Model Pembinaan sebagai variabel bebas
7	Erni Munastiwi, Manajemen Model Pembinaan Kelompok Guru Paud Model 'Multi-Workshop', Jurnal, Al-Athfal Jurnal Pendidikan Anak UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017	Meneliti model pembinaan guru	- Responden Kelompok Guru PAUD - Model Pembinaan 'Multi-Workshop'	- Responden guru Madrasah Tsanawiyah - Model Pembinaan Seminar dan BIMTEK - Kompetensi Pedagogik sebagai variabel terikat

H. Definisi Operasional

Guna tidak terjadinya perbedaan penafsiran terhadap judul skripsi, maka diperlukan adanya definisi operasional, yaitu:

1. Pembinaan Guru

Pembinaan Guru adalah berbagai upaya yang dilakukan untuk membantu guru dalam meningkatkan kemampuannya yang dilakukan oleh kepala sekolah, pemilik sekolah, pengawas serta pembina lainnya untuk meningkatkan proses dan hasil belajar.

2. Kompetensi Pedagogik Guru

Kompetensi Pedagogik Guru adalah ketrampilan guru dalam mengelola pembelajaran secara efektif dan menyenangkan yang sangat berkaitan dengan keberhasilan peserta didik dalam menerima materi pelajaran.

I. Sistematika Pembahasan

Bab *pertama* Pendahuluan, bab ini berisikan penjelasan terkait latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, hipotesis penelitian, ruang lingkup penelitian, originalitas penelitian, definisi operasional, dan sistematika pembahasan.

Bab *kedua* Landasan Teori, pada bab ini berisikan teori-teori terkait dengan judul penelitian yang sudah ditentukan yaitu tentang Pengaruh Model Program Pembinaan Guru terhadap Kompetensi Pedagogik Guru di MTs. Sunan Ampel Pasuruan.

Bab *ketiga* Metode Penelitian, membahas tentang metode penelitian yang digunakan, meliputi lokasi penelitian, pendekatan dan jenis penelitian, variabel penelitian, populasi dan sampel, data dan sumber data, instrument penelitian, teknik pengumpulan data, uji validitas dan reliabilitas, analisis data, dan prosedur data.

Bab *keempat*, berisi tentang Paparan Data dan Hasil Penelitian, meliputi gambaran umum lokasi penelitian yaitu MTs. Sunan Ampel Pasuruan yang meliputi profil madrasah, visi misi dan target madrasah, sejarah berdirinya madrasah, keadaan tenaga pendidik dan kependidikan, keadaan peserta didik, serta keadaan sarana dan prasaana madrasah. Serta berisi analisis dan deskripsi data terkait dengan variabel yang terdapat pada penelitian.

Bab *kelima*, memuat tentang pembahasan hasil analisis data penelitian yang telah dilakukan di MTs. Sunan Ampel Pasuruan, meliputi Pengaruh Model Program Pembinaan Guru terhadap Kompetensi Pedagogik Guru di MTs. Sunan Ampel Pasuruan.

Bab *keenam*, pada bab ini memuat tentang dua hal yaitu kesimpulan dan saran. Kesimpulan berisi rangkuman hasil penelitian yang tertera pada bab IV merujuk pada rumusan masalah dan tujuan penelitian. Saran berisi masukan terhadap pihak yang terkait dengan penelitian tetapi tidak keluar dari ruang lingkup penelitian.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Program Pembinaan Guru

a. Pengertian Pembinaan Guru

Pembinaan secara bahasa berasal dari kata *training* yang berarti latihan, pendidikan, pembinaan. Pembinaan memiliki fokus terhadap manusia yang ditilik dari segi pengembangan sikap, praktis, kecakapan serta kemampuan. Hal tersebut berbeda dengan pendidikan. Yaitu, pendidikan lebih fokus terhadap manusia yang ditilik dari segi teoretis seperti ilmu dan pengembangan pengetahuan.¹² Secara istilah pembinaan merupakan sebuah proses belajar dengan melepaskan berbagai hal yang telah dimiliki serta mempelajari berbagai hal baru yang belum dimiliki dan bertujuan untuk membantu orang-orang yang melaksanakannya, guna perbaikan dan pengembangan pengetahuan serta kecakapan yang baru agar dapat mewujudkan tujuan hidup dan tujuan kerja yang sedang dilaksanakan seefektif dan seefisien mungkin.¹³

Menurut Satori yang dikutip oleh Abdul Aziz Hasbuan pembinaan sebagai usaha yang sifatnya memberikan bantuan, dorongan dan kesempatan pada pegawai untuk meningkatkan profesional kerja agar mereka dapat melaksanakan tugas utamanya dengan lebih baik, yaitu

¹² Akmal Hawi, *Op.Cit*, hal 85.

¹³ *Ibid*, hal 86.

memperbaiki kegiatan kerja dan meningkatkan mutu hasil kerja.¹⁴ Pembinaan juga merupakan proses di mana para peserta bertemu dalam satu tempat untuk saling bertukar informasi, pengetahuan dan keterampilan berbicara. Contoh kegiatan yang termasuk pembinaan yaitu seminar, konferensi, dan sebagainya. Lebih spesifik lagi, menurut Ali Imron pembinaan guru diartikan sebagai rangkaian usaha untuk membantu guru, terutama bantuan yang berwujud layanan professional yang dilakukan kepala sekolah, pemilik sekolah, pengawas serta pembina lainnya untuk meningkatkan proses dan hasil belajar.¹⁵ Pembinaan guru tertuang dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen pasal 32 ayat 1 sampai 4 yang berbunyi bahwa:

- 1) Pembinaan dan pengembangan guru meliputi pembinaan dan pengembangan profesi dan karier.
- 2) Pembinaan dan pengembangan profesi guru sebagaimana dimaksud pada ayat (1) meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, kompetensi professional.
- 3) Pembinaan dan pengembangan profesi guru sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dilakukan melalui jabatan fungsional.
- 4) Pembinaan dan pengembangan guru sebagaimana dimaksud pada ayat (1) meliputi penugasan, kenaikan pangkat, dan promosi.¹⁶

Sehingga dapat disimpulkan bahwa pembinaan guru adalah berbagai upaya yang dilakukan untuk membantu guru dalam meningkatkan kemampuannya yang dilakukan oleh kepala sekolah,

¹⁴ Abdul Aziz Hasibuan, *Loc. Cit.*

¹⁵ Ali Imron, *Pembinaan Guru di Indonesia*, (Jakarta: Dunia Pustaka, 1995), hal 9.

¹⁶ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen Pasal 32.

pemilik sekolah, pengawas serta pembina lainnya untuk meningkatkan proses dan hasil belajar.

b. Tujuan Pembinaan Guru

Keberhasilan suatu program ditandai dengan tercapainya tujuan dari program tersebut. Pembinaan guru secara umum bertujuan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam rangka peningkatan proses belajar dan hasil belajar siswa melalui pemberian bantuan yang terutama bercorak layanan profesional kepada guru. Peningkatan proses belajar yang salah satunya dipengaruhi oleh peranan seorang guru diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Dengan demikian, rangkaian usaha pembinaan guru akan memperlancar pencapaian tujuan kegiatan belajar mengajar.¹⁷

Kemudian secara khusus pembinaan guru memiliki beberapa tujuan, yaitu diantaranya:

- 1) Meningkatkan kompetensi guru untuk mencapai standar kompetensi yang ditetapkan dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku.
- 2) Memutakhirkan kompetensi guru untuk memenuhi kebutuhan guru dalam perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni untuk memfasilitasi proses pembelajaran peserta didik.
- 3) Meningkatkan komitmen guru dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya sebagai tenaga profesional.

¹⁷ Ali Imron, *Op. Cit*, hal 12.

- 4) Menumbuhkan rasa cinta dan bangga sebagai penyandang profesi guru.
- 5) Meningkatkan citra, harkat, dan martabat profesi guru di masyarakat.
- 6) Menunjang pengembangan karier guru.
- 7) Menumbuhkan komitmen yang tinggi di kalangan para guru untuk mengabdikan diri kepada bangsa dan negaranya melalui pendidikan.¹⁸

c. Prinsip-prinsip Pembinaan Guru

Pelaksanaan pembinaan guru memiliki dua macam prinsip yang dijadikan pedoman. Prinsip tersebut terdiri dari prinsip positif dan prinsip negatif. Prinsip-prinsip tersebut dapat digunakan dalam pembinaan guru sehingga kompetensi guru yang baik dapat tercapai. Menurut Djajadisastra yang dikutip oleh Ali Imron, prinsip-prinsip positif yang dijadikan pedoman dalam pelaksanaan pembinaan terdiri dari beberapa prinsip, yaitu:

- 1) Ilmiah, prinsip tersebut berarti pembinaan guru harus diselenggarakan secara sistematis, objektif dan menggunakan instrument. Sistematis berarti pelaksanaan pembinaan guru dilaksanakan secara berurut dari satu masalah ke masalah selanjutnya secara runtut. Objektif, yaitu memiliki arti apa adanya, tidak ada unsur manipulatif, tidak mengarang atau mengada-ada. Menggunakan instrumen, artinya dalam pelaksanaan pembinaan

¹⁸ Mulyasa, Uji Kompetensi dan Penilaian Kinerja Guru, (Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA, 2013), hal 138.

guru, wajib hukumnya memiliki instrumen pengamatan yang dijadikan sebagai pedoman/panduan.

- 2) Kooperatif, artinya pada pelaksanaan pembinaan guru diharapkan terdapat kerja sama yang baik antara pembina dan guru.
- 3) Konstrutif, artinya dalam melaksanakan pembinaan, hendaknya mengarah kepada perbaikan, apa pun perbaikannya dan seberapa pun perbaikannya.
- 4) Realistik, memiliki arti bahwa pembinaan yang dilaksanakan harus sesuai dengan permasalahan yang terjadi tidak memihak pada keinginan penyelenggara saja.
- 5) Progresif, memiliki arti bahwa pembinaan dilaksanakan secara bertahap tetapi tetap menghasilkan suatu peningkatan.
- 6) Inovatif berarti mengikhtiarkan pembaruan, maksudnya pembinaan dilakukan untuk menemukan atau mendapatkan pengetahuan baru.
- 7) Menimbulkan perasaan aman bagi guru.
- 8) Memberikan kesempatan kepada pembina dan guru untuk mengevaluasi diri mereka sendiri dan menemukan jalan pemecahan atas kekurangannya.¹⁹

Adapun prinsip-prinsip negatif pembinaan guru adalah sebagai berikut:

- 1) Pembinaan guru tidak boleh dilaksanakan dengan otoriter.
- 2) Pembinaan guru tidak boleh mencari-cari kesalahan guru.

¹⁹ Ali Imron, *Op.Cit*, hal 14.

- 3) Pembinaan guru tidak boleh dilaksanakan berdasarkan tingginya pangkat.
- 4) Pembinaan guru tidak boleh terlalu cepat mengharapkan hasil.
- 5) Pembinaan guru tidak boleh dilepaskan dari tujuan pendidikan dan pengajaran.
- 6) Pembina tidak boleh merasa dirinya lebih tahu dibandingkan dengan guru.
- 7) Pembina guru tidak boleh terlalu memperhatikan hal-hal yang terlalu kecil dalam mengajar sehingga membelokkan maksud pembinaan.
- 8) Pembina tidak boleh lekas kecewa jika mengalami kegagalan.²⁰

d. Model Pembinaan Guru

Pengembangan profesi guru yang populer dilakukan oleh lembaga pendidikan yaitu penataan (*in service training*) baik dalam rangka penyegaran (*refreshing*) maupun peningkatan kemampuan (*up-grading*). Kemudian cara lain yang dapat diselenggarakan secara sendiri-sendiri (informal) atau bersama-sama, meliputi: *on the job training*, workshop, seminar, diskusi panel, rapat-rapat, simposium, konferensi, dan sebagainya.²¹ Pada penelitian kali ini hanya akan dibahas dua model saja yaitu seminar dan bimtek yang merupakan variabel bebas dalam penelitian kali ini.

²⁰ Ali Imron, *Loc. Cit.*

²¹ Udin Syaefudin Saud, *Pengembangan Profesi Guru* (Bandung: Alfabeta, 2009), hal 98.

1. Seminar

Secara bahasa seminar berasal dari kata Latin *semin* yang berarti “benih”, sehingga seminar diartikan sebagai “tempat benih-benih kebijaksanaan”. Sedangkan secara istilah seminar adalah pertemuan ilmiah yang diselenggarakan dengan sistematis untuk mempelajari suatu topik khusus dan dipimpin oleh seorang ahli yang berwenang dalam bidang tersebut. Sehingga dapat disimpulkan bahwa seminar adalah pertemuan atau persidangan guna membahas suatu masalah yang dipimpin oleh ketua sidang (guru besar atau seorang ahli).

Pembicara dalam kegiatan seminar biasanya terdiri dari satu atau beberapa pembicara dengan membawa makalah masing-masing. Sementara itu, peserta dalam seminar berperan untuk mengajukan pertanyaan, ulasan dan pembahasan sehingga menghasilkan pemahaman tentang suatu masalah.²² Kegiatan seminar memberikan kesempatan bagi guru untuk berinteraksi secara ilmiah dengan rekan seprofesinya yang berkaitan dengan hal-hal lain.²³ Seminar memiliki beberapa fungsi antara lain sebagai media komunikasi, yaitu untuk bertukar informasi, ilmu pengetahuan, *experience exchange*, sebagai wadah para ilmuwan untuk mengidentifikasi suatu masalah, pengembangann rencana

²² Erikson Damanik, *Dampak Seminar dan Workshop Accurate terhadap Minat Belajar Software Akuntansi*, Jurnal Tekikom Politeknik Bisnis Indonesia, hal 42.

²³ Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008) hal 32

dan metodologi penelitian serta menentukan cara mengimplementasikan hasil penelitiannya.²⁴

2. BIMTEK (Bimbingan Teknis)

BIMTEK atau bimbingan teknis merupakan suatu pelatihan yang biasanya dilakukan oleh lembaga resmi dengan tujuan untuk meningkatkan kompetensi para peserta.²⁵ Selain itu bimtek juga dapat diartikan sebagai sebuah layanan bimbingan dan penyuluhan yang diberikan oleh tenaga ahli atau professional dibidangnya dengan tujuan meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia.²⁶ Pelaksanaan bimtek secara umum berlangsung dalam 3 hari sampai seminggu bergantung pada materi yang dibahas. Lamanya waktu pelaksanaan bimtek bertujuan untuk memudahkan peserta dalam mendalami materi serta sebagai sarana penyegaran diri, sehingga peserta dapat lebih fokus ketika kembali bekerja. Bimbingan Teknis memiliki beberapa tujuan, yaitu:

1. Peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia.
2. Koordinasi yang lebih baik.

²⁴ Trionugraha's Blog, Seminar dan Diskusi Panel, <https://treeyoo.wordpress.com/2009/01/16/seminar-dan-diskusi-panel/>, (diakses pada tanggal 30 November 2020, pukul 20.36)

²⁵ Iffah Budiningsih dan Efridani Lubis, *Evaluasi Kualitas Penyelenggaraan BIMTEK Peningkatan Kapasitas Anggota DPRD Kab/Kota/Provinsi*, *Akademika Jurnal Teknologi Pendidikan*, Volume 8 Nomor 1, 2019, hal 16.

²⁶ Bimtek Diklat Nasional, *Pengertian Bimbingan Teknis (BIMTEK)*, <https://bimtekdiklatnasional.com/artike1-bimtek/pengertian-bimtek-bimbingan-teknis>, (diakses pada tanggal 30 November 2020, pukul 21.30)

3. Peningkatan kinerja institusi dan organisasi untuk menunjang keberhasilan suatu institusi.
4. Memiliki kompetensi untuk secara optimal melaksanakan tugas dan jabatan yang diduduki.
5. Memiliki kompetensi untuk menduduki jabatan yang lebih tinggi.²⁷

2. Kompetensi Pedagogik Guru

a. Pengertian Kompetensi Pedagogik

Sebagai salah satu pengelola pendidikan guru memiliki tugas utama yaitu membimbing peserta didik hingga menuai hasil belajar yang sebaik mungkin. Keberhasilan peserta didik menjadi tujuan utama dari seorang guru. Demi terwujudnya tujuan tersebut, pengetahuan, keterampilan, serta sikap yang baik harus dimiliki oleh guru saat menjalankan tugasnya sehingga dapat bermanfaat bagi peserta didik. Hal-hal tersebut terdapat dalam kompetensi pedagogik.

Menurut Badan Standar Nasional Pendidikan kompetensi pedagogik adalah kemampuan dalam pengelolaan peserta didik yang meliputi: pemahaman wawasan atau landasan kependidikan, pemahaman tentang peserta didik, pengembangan kurikulum/silabus, perancangan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, evaluasi hasil belajar, serta pengembangan peserta didik untuk

²⁷ Bimtek Diklat Nasional, *Loc. Cit.*, (diakses pada tanggal 30 November 2020, pukul 21.30)

mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.²⁸ Sedangkan menurut Mulyasa kompetensi pedagogik merupakan kompetensi guru yang berkaitan dengan kemampuan memahami peserta didik dan menyampaikan pembelajaran sesuai dengan karakteristik tersebut secara tepat.²⁹

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa kompetensi pedagogik adalah ketrampilan guru dalam mengelola pembelajaran secara efektif dan menyenangkan yang sangat berkaitan dengan keberhasilan peserta didik dalam menerima materi pelajaran.

b. Indikator-indikator dalam Kompetensi Pedagogik

Kompetensi Pedagogik sangat penting bagi keberhasilan peserta didik, karena berkaitan dengan proses pembelajaran sehari-hari. Kompetensi ini hanya dituntut pada profesi guru, oleh sebab itu kompetensi ini menjadi ciri khas yang dimiliki profesi guru. Namun, tidak hanya metode dalam menyampaikan materi saja yang harus ditingkatkan, terdapat beberapa subkompetensi lainnya yang berkaitan dengan pembelajaran dan peserta didik yang kadang masih sering diabaikan. Subkompetensi pedagogik guru terdiri dari:

- 1) Memahami karakteristik peserta didik.
- 2) Merancang pembelajaran.
- 3) Melaksanakan pembelajaran.

²⁸ BSNP, Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, Jakarta, 2006.

²⁹ Mulyasa, *Op. Cit*, 2013, hal

- 4) Mengevaluasi hasil belajar.
- 5) Mengembangkan potensi peserta didik.³⁰

Subkompetensi yang pertama yaitu memahami peserta didik memiliki tiga indikator esensial. Indikator tersebut terdiri dari:

- 1) Memahami peserta didik dengan memanfaatkan prinsip-prinsip perkembangan kognitif, yang memiliki subindikator yaitu: mendeskripsikan prinsip-prinsip perkembangan kognitif dan menerapkan prinsip-prinsip perkembangan kognitif untuk memahami peserta didik.
- 2) Memahami peserta didik dengan memanfaatkan prinsip-prinsip kepribadian yang mencakup subindikator mendeskripsikan prinsip-prinsip kepribadian dan menerapkan prinsip-prinsip kepribadian untuk memahami peserta didik.
- 3) Mengidentifikasi bekal ajar awal peserta didik yang mencakup subindikator menentukan tingkatan penguasaan kompetensi prasyarat peserta didik, mengidentifikasi kesulitan belajar peserta didik, mengidentifikasi tugas-tugas perkembangan sosial kultural untuk memahami peserta didik, dan mengidentifikasi gaya belajar untuk memahami peserta didik.³¹

Subkompetensi yang kedua yaitu merancang pembelajaran memiliki tiga indikator. Indikator tersebut terdiri dari:

³⁰ Muchlas Samani, dkk, *Mengenal Sertifikasi Guru di Indonesia*, (Surabaya: Penerbit SIC, 2006), hal 47

³¹ *Ibid*, hal 48

- 1) Menerapkan teori belajar dan pembelajaran. Indikator tersebut memiliki subindikator diantaranya adalah membedakan macam-macam teori belajar, dan menerapkan teori belajar tertentu dalam pembelajaran fakta, konsep, prosedur, serta prinsip.
- 2) Menentukan strategi pembelajaran berdasarkan karakteristik peserta didik, kompetensi yang ingin dicapai, dan materi ajar. Indikator tersebut memiliki dua subindikator, diantaranya mendeskripsikan berbagai strategi pembelajaran dan memilih strategi pembelajaran dikaitkan dengan karakteristik peserta didik, kompetensi yang ingin dicapai, dan materi ajar.
- 3) Menyusun rancangan pembelajaran berdasarkan strategi yang telah dipilih, memiliki subindikator yang terdiri dari: menyusun silabus dan rencana pembelajaran, merancang kerangka pengalaman belajar untuk mencapai kompetensi, memilih dan mengorganisasikan materi serta bahan ajar, memilih dan merancang media dan sumber belajar yang diperlukan, serta membuat rancangan evaluasi proses dan penilaian hasil belajar.³²

Subkompetensi yang ketiga yaitu melaksanakan pembelajaran. Subkompetensi ini mencakup tiga indikator esensial. Indikator tersebut terdiri dari:

- 1) Menata latar (*setting*) pembelajaran. Indikator tersebut memiliki subindikator yaitu menata sarana dan prasarana belajar yang akan

³² Muchlas Samani, dkk, *Loc. Cit*

digunakan secara tepat guna, memanfaatkan sarana dan prasarana belajar yang tersedia atau dapat disediakan, serta memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar.

- 2) Melaksanakan pembelajaran yang kondusif memiliki subindikator yaitu memotivasi peserta didik melakukan berbagai kegiatan pembelajaran yang bersifat interaktif, menjelaskan materi bidang studi, memfasilitasi peserta didik untuk melakukan berbagai kegiatan belajar, memberi penguatan (*reinforcement*) dalam pembelajaran, dan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk merefleksikan pengalaman belajar yang telah dialaminya.³³

Subkompetensi yang keempat yaitu mengevaluasi hasil belajar mencakup empat indikator esensial. Indikator tersebut terdiri dari:

- 1) Melaksanakan penilaian (*assessment*) proses dan hasil belajar secara berkesinambungan dengan berbagai metode. Indikator tersebut memiliki subindikator yaitu melaksanakan penilaian dengan tes dan melaksanakan penilaian dengan non tes.
- 2) Menganalisis hasil penilaian proses dan hasil belajar untuk menentukan tingkat ketuntasan belajar (*mastery level*). Indikator tersebut memiliki subindikator yaitu menganalisis hasil penilaian proses belajar, menganalisis hasil penilaian hasil belajar, menginterpretasi hasil analisis, dan menggunakan hasil untuk menentukan ketuntasan belajar.

³³ *Ibid*, hal 49.

- 3) Menggunakan informasi ketuntasan belajar untuk merancang program remedi atau pengayaan (*enrichment*). Indikator tersebut memiliki subindikator yaitu menentukan posisi peserta didik dilihat dari ketuntasan belajar yang telah ditetapkan, merancang program remedi bagi peserta didik yang di bawah ketuntasan belajar minimal, dan merancang program pengayaan bagi peserta didik yang mencapai ketuntasan belajar optimal.
- 4) Memanfaatkan hasil penilaian pembelajaran untuk perbaikan kualitas program pembelajaran secara umum. Indikator tersebut memiliki subindikator yaitu menganalisis kekuatan dan kelemahan pembelajaran yang telah dilaksanakan, menentukan bagian-bagian pembelajaran yang memerlukan perbaikan, dan merancang langkah-langkah perbaikan pembelajaran.³⁴

Subkompetensi yang kelima yaitu mengembangkan potensi peserta didik. Subkompetensi ini mencakup dua indikator esensial. Indikator tersebut terdiri dari:

- 1) Memfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan berbagai potensi akademik. Indikator tersebut memiliki subindikator yaitu membimbing peserta didik mengembangkan karya kreatif dan inovatif, membimbing peserta didik mengembangkan bakat dan minat, mendorong peserta didik untuk melakukan proses belajar lanjut.

³⁴ Muchlas Samani, dkk, *Loc. Cit*

- 2) Memfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan berbagai potensi non akademik. Indikator tersebut memiliki subindikator yaitu membimbing peserta didik mengembangkan iman dan takwa, serta membimbing peserta didik mengembangkan keterampilan sosial.³⁵

3. Pembinaan Guru Madrasah

Menurut Peraturan Menteri Agama No 90 Tahun 2013 Tentang Penyelenggaraan Madrasah pasal 1 ayat 2:

Madrasah adalah lembaga pendidikan formal dalam binaan Menteri Agama yang menyelenggarakan pendidikan umum dan kejuruan dengan kekhasan agama Islam yang mencakup Raudhatul Athfal, Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah, Madrasah Aliyah, dan Madrasah Aliyah Kejuruan.³⁶

Sedangkan pembinaan guru merupakan upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kecakapan maupun pengetahuan guru. Sehingga pembinaan guru madrasah adalah upaya yang dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan maupun kecakapan guru yang berada di madrasah.

Pembinaan guru dapat meningkatkan kemampuan individu baik dibidang ilmu pengetahuan, wawasan, dan pengalaman personil. Melihat pentingnya peranan pembinaan guru, maka demi terciptanya mutu tenaga pendidik yang baik para guru madrasah diharapkan untuk mengikuti pembinaan guru tersebut. Penjelasan tersebut selaras dengan firman Allah SWT dalam Q.S An-Nisa ayat 32

³⁵ *Ibid*, hal 50.

³⁶ Peraturan Kementrian Agama RI No. 90 Tahun 2013 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Madrasah

وَلَا تَتَمَنَّوْا مَا فَضَّلَ اللَّهُ بِهِ بَعْضَكُمْ عَلَى بَعْضٍ ۗ لِلرِّجَالِ نَصِيبٌ مِّمَّا كَتَبْنَا لِلنِّسَاءِ ۗ وَلِلنِّسَاءِ نَصِيبٌ مِّمَّا كَتَبْنَا لِرِجَالِكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمًا

*Artinya: “Dan janganlah kamu iri hati terhadap karunia yang telah dilebihkan Allah kepada sebagian kamu atas sebagian yang lain. (Karena) bagi laki-laki ada bagian dari apa yang mereka usahakan, dan bagi perempuan (pun) ada bagian dari apa yang mereka usahakan. Mohonlah kepada Allah sebagian dari karunia-Nya. Sungguh, Allah Maha Mengetahui segala sesuatu”.*³⁷

Dari ayat tersebut Allah SWT mengarahkan umat-Nya untuk berikhtiar demi peningkatan kualitas diri mereka. Begitu juga dengan guru madrasah, untuk meningkatkan kompetensi pedagogik tersebut maka para guru dihimbau untuk berikhtiar dengan mengikuti program pembinaan tersebut.

Kementrian agama melalui Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 90 Tahun 2013 tentang penyelenggaraan pendidikan madrasah menyebutkan pada pasal 63 ayat 1 dan 2 bahwa:

- (1) Kementrian melakukan pembinaan dan pengawasan terhadap madrasah untuk menjamin akuntabilitas penyelenggaraan pendidikan dan mutu madrasah.
- (2) Dalam rangka pembinaan dan pengawasan sebagaimana dimaksud pada ayat (1), Kementrian mengangkat pengawas madrasah.³⁸

Selain dilakukan oleh pengawas madrasah, pembinaan guru madrasah dapat dilakukan oleh kepala madrasah maupun kepala yayasan tempat madrasah tersebut bernaung. Upaya yang dapat dilakukan oleh kepala madrasah maupun kepala yayasan yang bertujuan untuk membina kinerja guru adalah sebagai berikut:

³⁷ Qur'an Kemenag, 4. Q.S An-Nisa' (176 ayat), <https://quran.kemenag.go.id/sura/4>, (diakses pada tanggal 7 Desember 2020, pukul 17.47)

³⁸ Peraturan Kementrian Agama RI No. 90 Tahun 2013 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Madrasah

a. Pendidikan dan pelatihan

Pendidikan dan pelatihan bertujuan untuk meningkatkan keterampilan atau pengetahuan guru yang memerlukan peningkatan keterampilan atau pengetahuan, khususnya di bidang pendidikan. Kepala madrasah dapat mengikutsertakan para guru pada seminar maupun pelatihan lainnya yang dilakukan oleh pemerintah maupun di luar pemerintah. Upaya ini bertujuan dalam membenahi materi dan metodologi pembelajaran.

b. Tugas belajar atau studi lanjut

Studi lanjut bertujuan untuk meningkatkan kualifikasi akademik guru yang masih memiliki kualifikasi akademik di bawah standar pemerintah, sehingga guru dapat memiliki kualifikasi akademik yang sesuai dengan undang-undang yang ditetapkan. Bentuk upaya yang dapat dilakukan terkait hal ini yaitu adalah penyusunan program penyetaraan ke jenjang S1 atau akta IV oleh kepala sekolah bagi guru-guru yang masih memiliki kualifikasi akademi di bawah jenjang tersebut.

c. Organisasi profesi kependidikan

Organisasi kependidikan menjadi wadah yang sangat bermanfaat dalam membina kinerja guru di madrasah. Melalui organisasi tersebut, guru dapat menemukan solusi dari kesulitan maupun problema yang ditemui dalam kegiatan pendidikan. Karena dalam organisasi tersebut para guru diarahkan untuk mencari berbagai pengalaman mengenai metodologi pembelajaran dan bahan ajar yang diterapkan di dalam kelas.

d. Peningkatan kesejahteraan guru

Peningkatan kinerja guru juga ditentukan oleh kesejahteraan guru. Perwujudan dari kesejahteraan guru dapat dilakukan antara lain dengan pemberian insentif di luar gaji, imbalan dan penghargaan, serta tunjangan yang dapat meningkatkan kinerja guru.

e. Sertifikasi guru

Sertifikasi guru diterapkan oleh pemerintah untuk menguji kompetensi guru, khususnya guru dalam jabatan. Kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani harus terdapat pada tiap individu guru itu sendiri, dikarenakan guru berperan penting dalam membentuk watak bangsa dan pengembangan potensi siswa dalam rangka pembangunan pendidikan di Indonesia. Oleh sebab itu guru dengan kompetensi yang baik sangat diperlukan.

f. Supervisi pendidikan, supervisi merupakan upaya pemberian bantuan kepada guru dalam pelaksanaan tugas profesionalnya sebagai tenaga pendidik. Sehingga, para guru diharapkan dapat membantu peserta didik dalam proses belajar yang lebih baik.

g. Penyediaan fasilitas penunjang, fasilitas pembelajaran memiliki manfaat bagi peserta didik dan guru. Fasilitas pembelajaran seperti layanan perpustakaan dan jaringan internet dapat memudahkan peserta didik untuk belajar dan memudahkan para guru untuk mengajar secara efektif dan efisien.³⁹

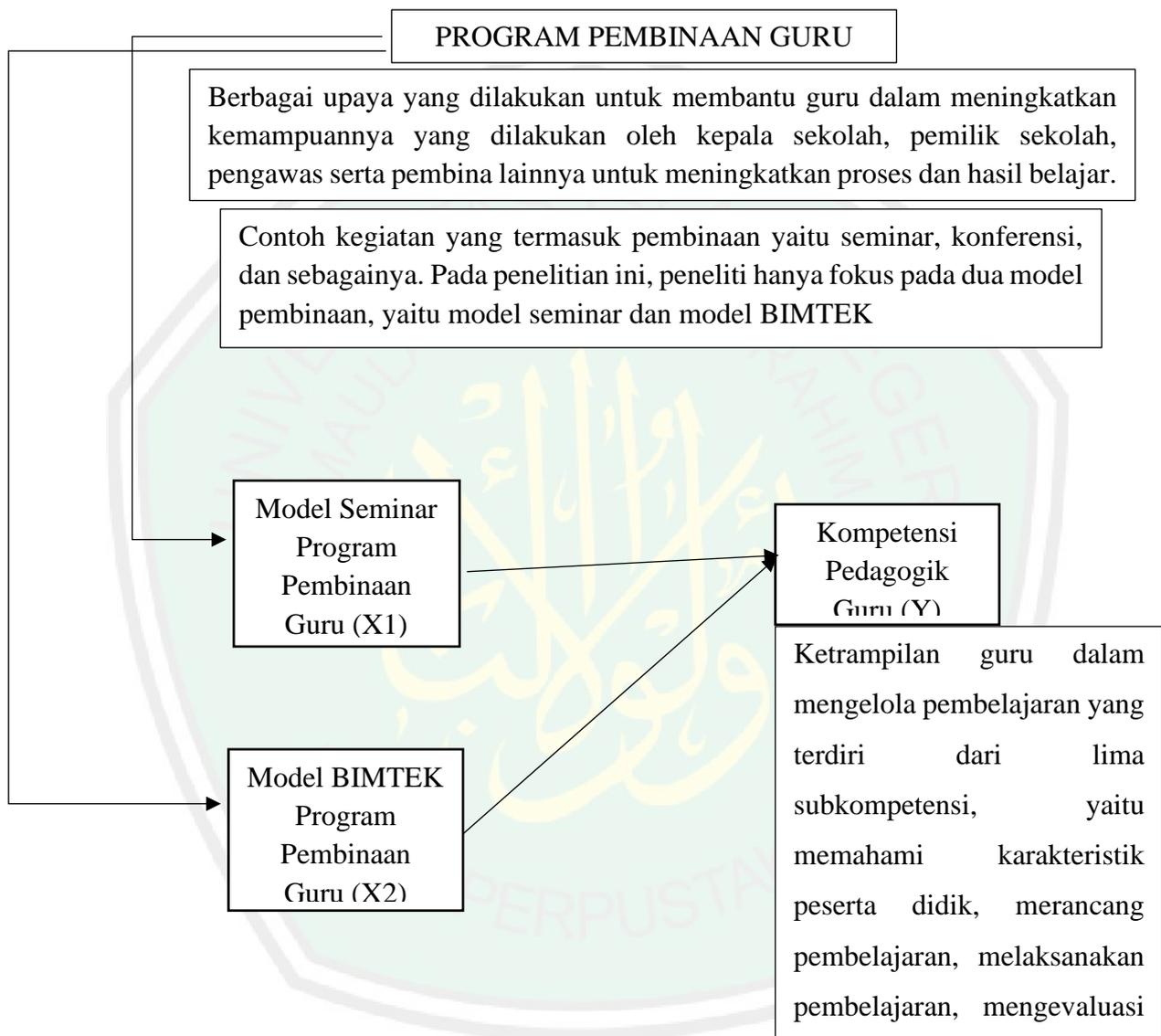
³⁹ Enco Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2011), hal 78

B. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir mengandung penjelasan sementara terhadap suatu fenomena yang menjadi fokus permasalahan. Kerangka berfikir ini disusun dengan berdasarkan landasan teori dan hasil penelitian yang terkait. Peneliti menggambarkan kerangka berfikir dalam penelitian “Pengaruh Model Program Pembinaan Guru terhadap Kompetensi Pedagogik Guru di MTs. Sunan Ampel Kraton Pasuruan” sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Berfikir “Pengaruh Model Program Pembinaan Guru terhadap Kompetensi Pedagogik Guru di MTs. Sunan Ampel Kraton Pasuruan”



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

MTs. Sunan Ampel Pasuruan merupakan lembaga pendidikan Islam yang terletak di Jl. Sidogiri Karanganyar Kraton Kabupaten Pasuruan. MTs. Sunan Ampel Pasuruan berada di bawah naungan Yayasan Sunan Ampel Sidogiri Kraton Pasuruan, yang diasuh oleh KH. AD. Rahman Syakur selaku Rois Syuriah PCNU Kabupaten Pasuruan. Secara geografis, madrasah berada di daerah pedesaan yang jaraknya cukup jauh dari pusat kota yaitu tepatnya di Dusun Krajan Desa Karanganyar Kecamatan Kraton Kabupaten Pasuruan. Tetapi madrasah juga terletak di tepi jalan utama desa yang juga merupakan akses utama menuju ke Pondok Pesantren Sidogiri Pasuruan, sehingga lokasi madrasah dapat dikatakan cukup strategis dikarenakan masyarakat sekitar maupun pengunjung Pondok Pesantren Sidogiri dapat menemukan madrasah dengan mudah.

MTs. Sunan Ampel Pasuruan mengalami banyak perkembangan, baik dari segi guru maupun siswanya, hal ini terlihat dari diduplikasinya prestasi dari berbagai ajang perlombaan oleh siswa, serta sebagian besar guru yang sudah lolos uji sertifikasi guru. Yayasan Sunan Ampel Sidogiri Pasuruan yang merupakan tempat madrasah tersebut bernaung gencar mengadakan program pembinaan guru minimal setiap satu semester sekali dengan model yang berbeda-beda demi terjaganya kompetensi yang

dimiliki oleh para guru. Perkembangan yang dialami oleh MTs. Sunan Ampel Pasuruan serta program pembinaan guru yang menarik perhatian peneliti, menjadi dasar peneliti dalam memilih lokasi penelitian tersebut. Hal tersebut sangat berkaitan dengan tema penelitian yang akan diteliti yaitu Pengaruh Model Program Pembinaan Guru terhadap Kompetensi Pedagogik Guru di MTs. Sunan Ampel Pasuruan.

B. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Tujuan dalam penelitian tidak didapatkan begitu saja, diperlukan metode penelitian yang ilmiah untuk menemukan kebenaran tersebut. Penentuan jenis penelitian ini sangat diperlukan untuk mendapatkan teknik analisis yang tepat. Merujuk pada latar belakang, rumusan masalah serta tujuan penelitian, maka peneliti berusaha menjelaskan informasi yang mendalam mengenai Pengaruh Model Program Pembinaan Guru terhadap Kompetensi Pedagogik Guru di MTs. Sunan Ampel Pasuruan. Peneliti menggunakan jenis penelitian penjelasan (*explanatory research*) dengan pendekatan kuantitatif.

Penelitian penjelasan atau biasa disebut dengan *explanatory research*, yaitu penelitian yang dilaksanakan dengan tujuan menjelaskan korelasi sebab-akibat antara berbagai variabel penelitian dengan melewati pengujian hipotesis yang sebelumnya telah dirumuskan oleh peneliti. Sehingga, bisa diketahui seberapa besar kontribusi dari berbagai variabel

bebas/independen terhadap variabel terikat/dependen serta besarnya arah hubungan yang terjadi.⁴⁰

C. Variabel Penelitian

Peneliti menggunakan tiga variabel dalam penelitian, yaitu variabel model seminar program pembinaan guru (X1), model BIMTEK program pembinaan guru (X2), dan kompetensi pedagogik guru (Y). Variabel-variabel pada penelitian ini diuraikan dengan pasti dan jelas, sehingga variabel-variabel tersebut dapat diuraikan secara operasional yaitu dengan memberi makna, atau mengkarakteristikkan kegiatan, ataupun memberikan suatu operasional yang dibutuhkan dalam pengukuran variabel tersebut.

Tabel 3.1 Tabel Indikator

No	Variabel	Indikator	Instrumen	No. Item
1	Model Seminar Program Pembinaan Guru	1. Keikutsertaan dalam seminar	Angket	1
2	Model BIMTEK Program Pembinaan Guru	1. Keikutsertaan dalam BIMTEK	Angket	2
3	Kompetensi Pedagogik	1. Memahami peserta didik dengan memanfaatkan prinsip-prinsip perkembangan kognitif	Angket	1
		2. Memahami peserta didik dengan memanfaatkan prinsip-prinsip kepribadian		2

⁴⁰ Singarimbun dan Sofian Effendi, *Metode Penelitian Survei*, (Jakarta: PT. Pustaka LP3ES, 2006), hal 5.

	3. Mengidentifikasi bekal ajar awal peserta didik		3, 4, 5, 6
	4. Menerapkan teori belajar dan pembelajaran		7
	5. Menentukan strategi pembelajaran berdasarkan karakteristik peserta didik, kompetensi yang ingin dicapai, dan materi ajar		8
	6. Menyusun rancangan pembelajaran berdasarkan strategi yang telah dipilih		9, 10, 11, 12, 13
	7. Menata latar (<i>setting</i>) pembelajaran		14, 15
	8. Melaksanakan pembelajaran yang kondusif		16, 17, 18, 19, 20
	9. Melaksanakan penilaian (<i>assessment</i>) proses dan hasil belajar secara berkesinambungan dengan berbagai metode		21, 22
	10. Menganalisis hasil penilaian proses dan hasil belajar untuk menentukan tingkat ketuntasan belajar (<i>mastery level</i>)		23, 24, 25, 26
	11. Menggunakan informasi		27, 28, 29

		ketuntasan belajar untuk merancang program remedi atau pengayaan (<i>enrichment</i>)		
		12. Memanfaatkan hasil penilaian pembelajaran untuk perbaikan kualitas program pembelajaran secara umum		30,31,32
		13. Memfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan berbagai potensi akademik		33, 34, 35
		14. Memfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan berbagai potensi non akademik.		36,37

D. Populasi dan Sampel

Istilah yang sangat berkaitan dengan penelitian kuantitatif adalah populasi dan sampel. Jumlah keseluruhan satuan yang hendak diteliti karakteristiknya disebut sebagai populasi. Ketika dalam penelitian menjumpai populasi yang terlalu luas, maka diambil peneliti dapat mengambil sampel.

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan sasaran yang seharusnya diteliti dan pada populasi itu hasil penelitian diberlakukan.⁴¹ Populasi sendiri dapat

⁴¹ Moh. Kasiram, *Op. Cit*, hal 257.

berupa makhluk hidup seperti manusia, hewan dan tumbuhan. Selain itu, populasi juga bisa berupa benda mati seperti badan sosial, lembaga, wilayah, dan sebagainya yang akan dijadikan sebagai sumber informasi. Dalam penelitian ini, populasi yang ditentukan oleh peneliti adalah semua guru di MTs Sunan Ampel Pasuruan.

2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang akan diteliti secara spesifik.⁴² Sampel diambil ketika peneliti tak sanggup melaksanakan penelitian terhadap populasi secara keseluruhan. Sampel yang diambil harus bisa mewakili populasi, sehingga ciri-ciri yang terdapat pada sampel juga merupakan ciri-ciri dari populasi. Dan penelitian ini, peneliti menggunakan teknik sensus, dan sampelnya yaitu semua guru di MTs Sunan Ampel Pasuruan yang berjumlah 32 guru.

E. Data dan Sumber Data

Data merupakan fakta atau keterangan yang digunakan sebagai dasar kajian. Data yang dihimpun biasanya berbentuk data primer dan data sekunder, data primer merupakan data yang didapat secara langsung dari sumbernya. Berbeda dengan data primer, data sekunder merupakan data yang didapatkan dari informasi yang sudah diolah oleh pihak lain, seperti segala macam bentuk dokumen.⁴³

Peneliti telah mendapatkan sumber data yang terdiri dari:

⁴² *Ibid*, hal 258.

⁴³ Wahidmurni, *Op. Cit*, hal 41.

1. Data primer adalah data yang didapatkan secara langsung dari sumber data pertama di lokasi penelitian atau objek penelitian. Dalam hal ini data didapatkan melalui kuesioner untuk variabel X1, X2, dan variabel Y.
2. Data sekunder adalah kumpulan informasi yang sudah ada sebelumnya dan dikumpulkan oleh peneliti untuk melengkapi hasil penelitian. Data sekunder biasanya berbentuk karya cetak atau publikasi dan jurnal.

Tabel 3.2 Tabel Indikator

No	Variabel	Indikator	Instrumen	No. Item
1	Model Seminar Program Pembinaan Guru	1. Keikutsertaan dalam Pembinaan	Angket	1
2	Model BIMTEK Program Pembinaan Guru	1. Keikutsertaan dalam Pembinaan	Angket	2
3	Kompetensi Pedagogik	1. Memahami peserta didik dengan memanfaatkan prinsip-prinsip perkembangan kognitif	Angket	1
		2. Memahami peserta didik dengan memanfaatkan prinsip-prinsip kepribadian		2
		3. Mengidentifikasi bekal ajar awal peserta didik		3, 4, 5, 6
		4. Menerapkan teori belajar dan pembelajaran		7
		5. Menentukan strategi		8

		pembelajaran berdasarkan karakteristik peserta didik, kompetensi yang ingin dicapai, dan materi ajar		
		6. Menyusun rancangan pembelajaran berdasarkan strategi yang telah dipilih		9, 10, 11, 12, 13
		7. Menata latar (<i>setting</i>) pembelajaran		14, 15
		8. Melaksanakan pembelajaran yang kondusif		16, 17, 18, 19, 20
		9. Melaksanakan penilaian (<i>assessment</i>) proses dan hasil belajar secara berkesinambungan dengan berbagai metode		21, 22
		10. Menganalisis hasil penilaian proses dan hasil belajar untuk menentukan tingkat ketuntasan belajar (<i>mastery level</i>)		23, 24, 25, 26
		11. Menggunakan informasi ketuntasan belajar untuk merancang program remedi atau pengayaan (<i>enrichment</i>)		27, 28, 29
		12. Memanfaatkan hasil penilaian pembelajaran untuk perbaikan		30, 31, 32

		kualitas program pembelajaran secara umum		
		13. Memfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan berbagai potensi akademik		33, 34, 35
		14. Memfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan berbagai potensi non akademik.		36,37

F. Instrumen Penelitian

Suatu alat yang dipergunakan dalam pengukuran objek penelitian yang diamati adalah instrumen penelitian. Peneliti menggunakan *skala likert* untuk memudahkan pengukuran dalam penelitian ini. Skala *Likert* adalah skala penelitian yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.⁴⁴

Dengan skala *Likert*, maka variabel yang akan diukur diuraikan menjadi indikator variabel. Dalam penyusunan item-item instrument, indikator tersebut dijadikan sebagai tolak ukur. Item-item instrument berupa pernyataan atau pertanyaan. Kemudian, langkah selanjutnya setelah tersusun pernyataan atau pertanyaan, adalah pemberian skor untuk setiap alternatif jawaban. Adapun pilihan yang digunakan pada penelitian ini

⁴⁴ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, (Bandung: CV ALFABETA, 2011), hlm 93.

adalah “sangat setuju, setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju”. Untuk analisis kuantitatif, maka jawaban itu dapat diberi skor, seperti:

Pilihan yang digunakan	Skor
Selalu (SL)	: 4
Sering (SR)	: 3
Jarang (J)	: 2
Tidak Pernah (TP)	: 1

Tabel 3.3 Kisi-kisi Instrumen

No	Variabel	Indikator	Deskriptor	No. Item	Jumlah Soal
1	Model Seminar Program Pembinaan Guru	Keikutsertaan dalam Seminar	Apakah anda mengikuti seminar yang diadakan oleh Yayasan Sunan Ampel Sidogiri?	1	1
2	Model BIMTEK Program Pembinaan Guru	Keikutsertaan dalam BIMTEK	Apakah anda mengikuti seminar yang diadakan oleh Yayasan Sunan Ampel Sidogiri?	2	1
3	Kompetensi Pedagogik	1. Memahami peserta didik dengan memanfaatkan prinsip-prinsip perkembangan kognitif	Mendeskripsikan dan menerapkan prinsip-prinsip perkembangan kognitif untuk memahami peserta didik	1	1
		2. Memahami peserta didik dengan memanfaatkan prinsip-prinsip kepribadian	Mendeskripsikan dan menerapkan prinsip-prinsip kepribadian untuk memahami peserta didik.	2	2
			Menentukan tingkatan penguasaan	3	4

3. Mengidentifikasi bekal ajar awal peserta didik	kompetensi prasyarat peserta didik		1
	Mengidentifikasi kesulitan belajar peserta didik	4	
	Mengidentifikasi tugas-tugas perkembangan sosial kultural untuk memahami peserta didik	5	
	Mengidentifikasi gaya belajar untuk memahami peserta didik	6	
4. Menerapkan teori belajar dan pembelajaran	Membedakan dan menerapkan macam-macam teori belajar tertentu dalam pembelajaran fakta, konsep, prosedur, serta prinsip	7	1
5. Menentukan strategi pembelajaran berdasarkan karakteristik peserta didik, kompetensi yang ingin dicapai, dan materi ajar	Mendeskripsikan dan memilih berbagai strategi pembelajaran dikaitkan dengan karakteristik peserta didik, kompetensi yang ingin dicapai, dan materi ajar	8	1
6. Menyusun rancangan pembelajaran berdasarkan strategi yang telah dipilih	Menyusun silabus dan rencana pembelajaran	9	5
	Merancang kerangka pengalaman belajar untuk mencapai kompetensi	10	

			Memilih dan mengorganisasikan materi serta bahan ajar	11	
			Memilih dan merancang media dan sumber belajar yang diperlukan	12	
			Membuat rancangan evaluasi proses dan penilaian hasil belajar	13	
		7. Menata latar (<i>setting</i>) pembelajaran	Menata dan memanfaatkan sarana dan prasarana belajar yang tersedia atau dapat disediakan seara tepat guna	14	2
			Memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar.	15	
		8. Melaksanakan pembelajaran yang kondusif	Melakukan berbagai kegiatan pembelajaran yang bersifat interaktif	16	5
			Menjelaskan materi bidang studi	17	
			Memfasilitasi peserta didik untuk melakukan berbagai kegiatan belajar	18	
			Memberi penguatan (<i>reinforcement</i>) dalam pembelajaran	19	
			Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk merefleksikan pengalaman	20	

			belajar yang telah dialaminya		
	9. Melaksanakan penilaian (<i>assessment</i>) proses dan hasil belajar secara berkesinambungan dengan berbagai metode	Melaksanakan penilaian dengan tes	21	2	
		Melaksanakan penilaian dengan non tes	22		
	10. Menganalisis hasil penilaian proses dan hasil belajar untuk menentukan tingkat ketuntasan belajar (<i>mastery level</i>)	Menganalisis hasil penilaian proses belajar	23	4	
		Menganalisis hasil penilaian hasil belajar	24		
		Menginterpretasi hasil analisis	25		
		Menggunakan hasil untuk menentukan ketuntasan belajar	26		
	11. Menggunakan informasi ketuntasan belajar untuk merancang program remedi atau pengayaan (<i>enrichment</i>)	Menentukan posisi peserta didik dilihat dari ketuntasan belajar yang telah ditetapkan	27	3	
		Merancang program remedi bagi peserta didik yang di bawah ketuntasan belajar minimal	28		
		Merancang program pengayaan bagi peserta didik yang mencapai ketuntasan belajar optimal.	29		
	12. Memanfaatkan hasil penilaian pembelajaran untuk perbaikan kualitas program	Menganalisis kekuatan dan kelemahan pembelajaran yang telah dilaksanakan	30	3	

	pembelajaran secara umum	Menentukan bagian-bagian pembelajaran yang memerlukan perbaikan	31	3	
		Merancang langkah-langkah perbaikan pembelajaran	32		
	13. Memfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan berbagai potensi akademik	Membimbing peserta didik mengembangkan karya kreatif dan inovatif	33		
		Membimbing peserta didik mengembangkan bakat dan minat	34		
		Mendorong peserta didik untuk melakukan proses belajar lanjut.	35		
	14. Memfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan berbagai potensi non akademik.	Membimbing peserta didik mengembangkan iman dan takwa	36		2
		Membimbing peserta didik mengembangkan keterampilan sosial.	37		

G. Teknik Pengumpulan Data

1. Metode Dokumentasi

Dokumentaasi merupakan metode pengumpulan data yang dipakai guna memperoleh data baik dalam bentuk arsip, dokumen, buku, tulisan angka dan gambar (berupa laporan) serta berbagai keterangan

yang mampu menunjang penelitian⁴⁵. Kegunaan metode dokumentasi adalah untuk mengumpulkan data penelitian yang nantinya akan dianalisis dan ditarik kesimpulan. Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini meliputi profil sekolah.

2. Metode Angket/Kuesioner

Angket atau Kuesioner adalah daftar pernyataan tertulis yang disodorkan pada responden.⁴⁶ Dalam penelitian ini anngket atau kuesioner digunakan untuk memperoleh data terkait variabel kompetensi pedagogik guru di MTs. Sunan Ampel Pasuruan.

H. Uji Validitas dan Reliabilitas

1. Uji Validitas

Uji validitas adalah suatu uji yang dilakukan untuk mengukur alat ukur yang digunakan pada pengukuran variabel yang ada.⁴⁷ Valid tidaknya sebuah instrument dapat dilihat ketika objek penelitian dapat diukur menggunakan instrument tersebut. Selain itu kegunaan dari uji validitas ini adalah peneliti mendapatkan data yang tepat dari data yang dikumpulkan secara tepat dan tidak menyimpang dari gambar tentang variabel yang dimaksud. Cara yang dilakukan yaitu dengan melakukan perhitungan korelasi antara skor masing-masing pertanyaan dan skor total dengan menggunakan rumus korelasi *Product Moment*.

⁴⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan RnD*, (Banndung: Alfabeta, 2015) hal 329.

⁴⁶ Moh. Kasiram, *Op. Cit*, hal 270.

⁴⁷ Singarimbun, Masri dan Efendi, Sofian, *Metode Penelitian dan Survei*, (Yogyakarta: LPJES, 1998), hal. 122.

Guna menemukan hubungan dan membuktikan hipotesis hubungan dua variabel dengan syarat data yang dikumpulkan berbentuk interval atau ratio, dan sumber data dari dua variabel atau lebih tersebut adalah sama digunakan teknik korelasi *product moment*. Teknik analisis data *product moment* dengan angka kasar digunakan untuk menemukan pengaruh model program pembinaan guru terhadap kompetensi pedagogik guru. Valid tidaknya suatu item instrument dapat diketahui dengan membandingkan indeks korelasi *product moment* atau dihitung dengan menggunakan rumus *product moment* sebagai berikut:

$$R_{xy} = \frac{N\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{N\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\} - \{N\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

Keterangan:

R_{xy} : angka indeks korelasi “r” product moment

N : banyaknya pasangan skor X dan skor Y (banyaknya subjek)

ΣXY : penjumlahan hasil perkalian antara skor X dan skor Y

$N\Sigma$: jumlah seluruh skor X

ΣY : jumlah seluruh Y⁴⁸

⁴⁸ Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1998), hal 162.

Penulis menggunakan bantuan dari aplikasi SPSS 16.0 for windows pada uji validitas kali ini. Item angket dalam uji validitas dikatakan valid jika koefisien r hitung \geq r tabel pada nilai signifikansi 5%, sebaliknya jika koefisien r hitung $<$ r tabel maka butir atau tabel variabel tersebut tidak valid. Adapun ringkasa hasil uji validitas pada penelitian ini terdapat pada tabel di bawah ini.

Tabel 3.4
Hasil Uji Validitas Variabel Y

	Corrected Item- Total Correlation	R Tabel	Keterangan
Y1.1	0,531	0,349	Valid
Y1.2	0,456	0,349	Valid
Y1.3	0,361	0,349	Valid
Y1.4	0,458	0,349	Valid
Y1.5	0,391	0,349	Valid
Y1.6	0,491	0,349	Valid
Y1.7	0,075	0,349	Tidak Valid
Y1.8	0,418	0,349	Valid
Y1.9	0,467	0,349	Valid
Y1.10	0,439	0,349	Valid
Y1.11	0,463	0,349	Valid
Y1.12	0,416	0,349	Valid
Y1.13	0,557	0,349	Valid
Y1.14	0,401	0,349	Valid
Y1.15	0,397	0,349	Valid
Y1.16	0,530	0,349	Valid
Y1.17	0,537	0,349	Valid
Y1.18	-0,038	0,349	Tidak Valid
Y1.19	0,440	0,349	Valid
Y1.20	0,465	0,349	Valid
Y1.21	0	0,349	Tidak Valid
Y1.22	0,380	0,349	Valid
Y1.23	0,538	0,349	Valid
Y1.24	0,449	0,349	Valid
Y1.25	0,628	0,349	Valid
Y1.26	0,383	0,349	Valid
Y1.27	0,441	0,349	Valid

Y1.28	0,370	0,349	Valid
Y1.29	0,388	0,349	Valid
Y1.30	0,513	0,349	Valid
Y1.31	0,396	0,349	Valid
Y1.32	0,605	0,349	Valid
Y1.33	0,451	0,349	Valid
Y1.34	0,480	0,349	Valid
Y1.35	0,383	0,349	Valid
Y1.36	0,381	0,349	Valid
Y1.37	0,591	0,349	Valid

Berdasarkan output hasil uji validitas instrument penelitian pada vairabel kompetensi pedagogik diperoleh hasil sebanyak 34 pernyataan dalam angket adalah valid karena seluruh nilai *Corrected Item-Total Correlation* (r-hitung) lebih besar dari r-tabel (0,349), sedangkan 3 item sisanya yaitu item nomor 7, 18, dan 21 dinyatakan tidak valid karena nilai *Corrected Item-Total Correlation* (r-hitung) lebih kecil dari r-tabel (0,349).

2. Uji Reliabilitas

Tingkat kepercayaan suatu instrument yang digunakan sebagai alat pengumpul data diukur dengan menggunakan uji reliabilitas. Uji reliabilitas ini sangat penting dikarenakan data yang dipercaya dihasilkan dari instrumen yang sudah dapat dipercaya dan reliable.⁴⁹

Rumus *cronbach alpha* yang digunakan untuk menguji reliabilitas adalah, sebagai berikut:

⁴⁹ Suharsimi Arikunto, Manajemen Penelitian, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005), hal 170-172.

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum a^2}{\sigma^2_t} \right)$$

r_{11} : Reliabilitas instrumen

k : Banyaknya butir pertanyaan atau soal

$\sum a^2$
 b : Jumlah varians butir

σ^2_t : Variabel total⁵⁰

Dalam penelitian ini, untuk menguji reliabilitas instrument angket, penulis menggunakan bantuan program SPSS 16.0 *for windows*. Suatu instrument dikatakan reliabel jika nilai *cronbach alpha* di atas 0,6 atau 60%. Di bawah ini adalah hasil perhitungan uji reliabilitas.

Tabel 3.5
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
Kompetensi Pedagogik	0,878	Reliabel

Berdasarkan data di atas didapatkan bahwa instrument yang digunakan untuk mengukur variabel kompetensi pedagogik dinyatakan reliabel karena memiliki nilai *cronbach's alpha* di atas 0,60.

I. Asumsi-Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi

⁵⁰ *Ibid*, hal 172.

normal atau tidak. Distribusi data normal menandakan bahwa model regresi yang digunakan merupakan model regresi yang baik. Oleh sebab itu uji normalitas data digunakan untuk melihat distribusi sebuah data mengikuti atau mendekati distribusi normal.

Distribusi data yang baik adalah data yang mempunyai pola seperti distribusi normal, yakni distribusi data tersebut tidak mempunyai juling ke kiri atau ke kanan dan keruncingan ke kiri atau ke kanan.⁵¹ Terdapat beberapa cara yang dapat dilakukan untuk uji normalitas. Namun dalam pendekatan ini, peneliti menggunakan uji normalitas data dengan melihat besaran angka signifikansi *Shapiro-Wik*. Dengan kriteria pengujian:

- a. Jika angka signifikan (sig) $> 0,05$, maka data berdistribusi normal
- b. Jika angka signifikansi (sig) $< 0,05$, maka data berdistribusi tidak normal.⁵²

J. Analisis Data

Data-data yang telah dikumpulkan, kemudian dianalisis secara kuantitatif dikarenakan data tersebut berbentuk angka. Kegunaan analisis data adalah untuk memudahkan peneliti dalam memahami data yang selanjutnya dapat ditarik suatu kesimpulan. Peneliti menggunakan teknik analisis statistik dengan bantuan *software SPSS* versi 16.0 untuk memudahkan proses analisis data.

⁵¹ Masrukhin, *Statistik Inferensial (Aplikasi Program SPSS)*, Media Ilmu, Kudus, 2008, hal 56

⁵² *Ibid*, hal 72

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik analisis sebagai berikut:

1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan karakteristik penelitian. Data yang diperoleh kemudian diolah dan ditabulasikan dalam bentuk tabel setelah itu dibahas secara deskriptif. Peneliti menggunakan *software SPSS* versi 16.0 untuk melakukan analisis deskriptif.

2. *One Sample T-Test*

One Sample T-Test berlaku pada satu sampel dan bisa dipakai untuk menguji apakah data sebuah sampel yang diambil menunjang hipotesis yang menyatakan bahwa populasi asal sampel tersebut mengikuti suatu distribusi yang telah ditetapkan. Pengujian beda rata-rata yang menggunakan satu sampel mempunyai tujuan untuk mengetahui apakah sampel tersebut berasal dari suatu populasi yang tertentu. Pada prinsipnya, pengujian satu sampel ingin menguji apakah suatu nilai tertentu (sebagai pembanding) berbeda secara nyata ataukah tidak dengan rata-rata sebuah sampel. Pada umumnya, nilai tertentu di sini adalah sebuah nilai parameter untuk mengukur suatu populasi.

One Sample T-Test ini digunakan untuk menguji ada atau tidaknya pengaruh dari model seminar dan model BIMTEK terhadap kompetensi pedagogik guru dilihat dari rata-rata nilai

kompetensi pedagogik yang didapatkan oleh guru yang mengikuti salah satu model pembinaan atau keduanya, peneliti menetapkan nilai sebesar 102 sebagai standar kompetensi pedagogik pada penelitian ini. Pada pengujian *one sample t-test* ini peneliti menggunakan *software* SPSS versi 16.0 *for windows* dengan nilai signifikansi sebesar 0,05. Adapun langkah – langkah *One Sample T-Test* adalah :

a. Perumusan hipotesis pada uji *One Sample T-Test* :

1) Pengaruh model seminar terhadap kompetensi pedagogik guru di MTs. Sunan Ampel Pasuruan

- a) H_0 : Nilai rata-rata guru yang mengikuti seminar tidak sama dengan 102
- b) H_a : Nilai rata-rata guru yang mengikuti seminar sama dengan 102

2) Pengaruh model BIMTEK terhadap kompetensi pedagogik guru di MTs. Sunan Ampel Pasuruan

- a) H_0 : Nilai rata-rata guru yang mengikuti BIMTEK tidak sama dengan 102
- b) H_a : Nilai rata-rata guru yang mengikuti BIMTEK sama dengan 102

3) Pengaruh model seminar dan model BIMTEK terhadap kompetensi pedagogik guru di MTs. Sunan Ampel Pasuruan

- a) H_0 : Nilai rata-rata guru yang mengikuti seminar

dan BIMTEK tidak sama dengan 102

- b) H_a : Nilai rata-rata guru yang mengikuti seminar dan BIMTEK sama dengan 102

K. Prosedur Data

Sebelum hasil penelitian ditemukan, peneliti melewati beberapa tahapan penelitian. Tahapan-tahapan yang dilakukan dalam pelaksanaan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Tahap pertama : Pra Penelitian

- a. Memilih lokasi penelitian dan melakukan observasi awal ke madrasah yang dijadikan lokasi penelitian yaitu MTs. Sunan Ampel Pasuruan.
- b. Mengajukan proposal skripsi beserta lokasi penelitian ke dosen pembimbing
- c. Membuat surat izin penelitian dengan mendaftarkan judul beserta lokasi penelitian di kantor FITK UIN MALIKI MALANG
- d. Memberikan surat izin penelitian ke lokasi penelitian yaitu MTs. Sunan Ampel Pasuruan
- e. Menyusun instrumen penelitian
- f. Memilah dan mencari informasi dari kepala madrasah dan ketua yayasan dari lokasi penelitian yang sudah disetujui demi kelancaran untuk mendapatkan data penelitian.
- g. Menyiapkan kelengkapan penelitian, berupa alat tulis dan kamera

2. Tahap kedua : Penelitian

Pada tahap ini, peneliti melaksanakan kegiatan lapangan yaitu menyebarkan angket kepada responden dalam hal ini yaitu terdiri dari 32 guru MTs. Sunan Ampel Pasuruan serta mengumpulkan data-data lain yang berkaitan dengan topik penelitian.

3. Tahap ketiga : Analisis Data

Pada tahap ini peneliti melakukan analisis hasil angket yang telah disebarkan kepada guru menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 16.0. Selanjutnya hasil analisis tersebut disusun dalam bentuk skripsi yang disertai dengan penjelasan dan data-data lain yang telah dikumpulkan oleh peneliti.

L. Matrik Penelitian

Tabel 3.6
MATRIK PENELITIAN

JUDUL	PERMASALAHAN	VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN
Pengaruh Model Program Pembinaan Guru Terhadap Kompetensi Pedagogik Guru di MTs. Sunan Ampel Pasuruan	<p>1. Adakah pengaruh model seminar program pembinaan guru terhadap kompetensi pedagogik guru di MTs. Sunan Ampel Pasuruan?</p> <p>2. Adakah pengaruh model bimbingan dan teknis (BIMTEK) program pembinaan guru terhadap kompetensi pedagogik guru di MTs. Sunan Ampel Pasuruan?</p> <p>3. Adakah pengaruh yang signifikan secara simultan antara model seminar dan model bimbingan dan teknis (BIMTEK) program pembinaan guru terhadap kompetensi pedagogik guru di MTs. Sunan Ampel Pasuruan?</p>	1. Model Seminar	Keikutsertaan dalam seminar	Angket	<p>Jenis Penelitian : Explanatory Research dengan pendekatan kuantitatif</p> <p>Metode Pengumpulan data: Angket dan Dokumentasi</p> <p>Analisis data : menggunakan one sample t test dengan bantuan SPSS 16.0</p>
		2. Model BIMTEK	Keikutsertaan dalam BIMTEK	Angket	
		3. Kompetensi Pedagogik	<p>1. Memahami peserta didik dengan memanfaatkan prinsip-prinsip perkembangan kognitif</p> <p>2. Memahami peserta didik dengan memanfaatkan prinsip-prinsip kepribadian.</p> <p>3. Mengidentifikasi bekal ajar awal peserta didik</p> <p>4. Menerapkan teori belajar dan pembelajaran</p> <p>5. Menentukan strategi pembelajaran berdasarkan karakteristik peserta didik, kompetensi yang ingin</p>	Angket	

		<p>dicapai, dan materi ajar</p> <p>6. Menyusun rancangan pembelajaran berdasarkan strategi yang telah dipilih.</p> <p>7. Menata latar (setting) pembelajaran</p> <p>8. Melaksanakan pembelajaran yang kondusif</p> <p>9. Melaksanakan penilaian (assessment) proses dan hasil belajar secara berkesinambungan dengan berbagai metode</p> <p>10. Menganalisis hasil penilaian proses dan hasil belajar untuk menentukan tingkat ketuntasan belajar (mastery level)</p> <p>11. Menggunakan informasi ketuntasan belajar untuk merancang program</p>		
--	--	---	--	--

		<p>remedi atau pengayaan (enrichment).</p> <p>12.Memanfaatkan hasil penilaian pembelajaran untuk perbaikan kualitas program pembelajaran secara umum.</p> <p>13.Memfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan berbagai potensi akademik</p> <p>14. .Memfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan berbagai potensi non akademik.</p>	
--	--	--	--

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Deskripsi Data Umum

a. Identitas MTs. Sunan Ampel Pasuruan

- 1) Nama Madrasah : MTs Sunan Ampel Kraton
- 2) No. Statistik Madrasah : 121235140027
- 3) Akreditasi Madrasah : B
- 4) Alamat Lengkap Madrasah : Jl./Desa : Dsn Krajan
RT/RW.
02/05
Ds.
Karanganyar
Kecamatan : Kraton
Kabupaten : Pasuruan
Provinsi : Jawa Timur
No. Telp. : 0343-411318
- 5) NPSN : 20582086
- 6) No. NPWP Madrasah : 00.503.170.3-624.000
- 7) Nama Kepala Madrasah : Ikhwan, S. Ag
- 8) No. Telp/HP : 085104804203
- 9) Nama Yayasan : Yayasan Sunan Ampel
Sidogiri Karanganyar
- 10) Alamat Yayasan : Dsn. Krajan RT.005 RW.003
Ds. Karanganyar Kec.
Kraton Kab. Pasuruan
- 11) No. Telp Yayasan : 0343-428059
- 12) No. Akte Pendirian Yayasan : 29
- 13) Kepemilikan Tanah : Pemerintah / Yayasan

	/Pribadi/ Menyewa/ Menumpang*
14) Status Tanah	: Yayasan
15) Luas Tanah	: 2880
16) Status Bangunan	: Pemerintah / Yayasan /Pribadi/ Menyewa/ Menumpang*
17) Luas Bangunan	: 1.404 m ²

b. Sejarah singkat MTs. Sunan Ampel

MTs. Sunan Ampel didirikan pada tahun 1994-1995 dan bernaung di bawah YAYASAN SUNAN AMPEL SIDOGIRI Kraton Pasuruan, diasuh oleh KH. AD. Rahman Syakur (Rois Syuriah PCNU Kabupaten Pasuruan). MTs. Sunan Ampel merupakan lembaga formal yang berusaha menghidupkan roh dan nuansa Pesantren dengan melaksanakan kegiatan keagamaan yang bersifat umum seperti: Shalat Dhuha berjamaah, mengucapkan salam dan berbudaya akhlakul karimah. Keagamaan lainnya adalah tausyiah dari kyai, kursus Al-Quran yang dilaksanakan setiap hari serta peringatan hari besar Islam lainnya.

c. Visi, Misi, dan Target

Sebagai lembaga pendidikan formal, MTs. Sunan Ampel Pasuruan mempunyai visi, misi, dan target yang menjadi dasar dalam setiap pembentukan program kerja. Visi, misi, dan target MTs. Sunan Ampel tidak tertulis secara terpisah namun tersusun

menjadi satu. Visi, misi, dan target MTs. Sunan Ampel Pasuruan terdiri dari:

- a) Membentuk pribadi muslim yang sejati, berkualitas dan kreatif.
- b) Menyiapkan calon-calon intelektual berwawasan keimanan dan ketaqwaan yang berakhlakul karimah berkarya dan berprestasi sehingga nampak berkehidupan yang mapan.
- c) Pemantapan iman dan taqwa melalui pembelajaran agama secara intensif.
- d) Peningkatan pengkajian ilmu pengetahuan umum melalui pembelajaran secara berkala.
- e) Intensifikasi pengembangan bakat dan minat melalui kegiatan intra dan ekstrakurikuler.
- f) Menghasilkan lulusan yang memiliki kemampuan untuk melanjutkan jenjang pendidikan berakhlakul karimah, serta membekali siswa dengan ketrampilan hidup yang berorientasi kecakapan hidup.
- g) Tercapainya kehidupan religius di lingkungan madrasah yang diperlihatkan dengan perilaku ikhlas, sederhana, mandiri, ukhuwah, dan bebas berkreasi.

d. Keadaan Peserta Didik

Peserta didik merupakan pemeran utama yang terdapat di dunia pendidikan. Karena dalam dunia pendidikan khususnya lembaga pendidikan merupakan tempat belajar peserta didik untuk berubah

menjadi individu yang lebih baik. Keberhasilan pendidikan ditentukan juga dengan hasil belajar yang diperoleh peserta didik. MTs. Sunan Ampel Pasuruan sebagai salah satu lembaga pendidikan islam setiap tahun ajaran baru membuka penerimaan peserta didik. Peserta didik yang belajar di MTs. Sunan Ampel Pasuruan tidak hanya berasal dari sekitar lingkungan madrasah saja namun juga berasal dari luar kota dikarenakan banyak peserta didik yang juga merupakan santri di Pondok Pesantren Sabilul Muttaqin. Di bawah ini merupakan tabel jumlah peserta didik setiap tahunnya di MTs. Sunan Ampel Pasuruan. Data tersebut peneliti peroleh dari dokumen profil madrasah yang diberikan oleh pihak madrasah.

Tabel 4.1 Jumlah Peserta Didik MTs. Sunan Ampel Pasuruan

Tahun Ajaran	Kelas 1		Kelas 2		Kelas 3		Jumlah (Kelas 1+2+3)	
	Jml Siswa	Jml Rombel	Jml Siswa	Jml Rombe	Jml Siswa	Jml Rombel	Jml Siswa	Jml Rombel
2015/2016	218	5	188	5	193	5	599	15
2016/2017	236	6	206	5	185	5	627	16
2016/2018	256	6	229	6	197	5	682	17

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa terdapat peningkatan jumlah siswa baru setiap tahunnya yang berpengaruh dengan penambahan jumlah rombel. Namun terlihat adanya pengurangan jumlah siswa ketika kenaikan kelas karena dipengaruhi oleh beberapa faktor. Akan tetapi, madrasah setiap tahunnya berhasil menekan jumlah pengurangan siswa ketika kenaikan kelas, yaitu seperti pada tahun ajaran 2016/2017 siswa kelas 2 berjumlah 206, dan pada tahun

ajaran 2017/2018 siswa kelas 2 jumlahnya bertambah sebanyak 23 siswa menjadi 229 siswa.

e. Keadaan Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana dengan kualitas baik ikut berkontribusi terhadap keberhasilan peserta didik. Sarana dan Prasarana di lingkungan madrasah memberikan kemudahan dalam kegiatan belajar dan mengajar sehingga pengajaran yang diberikan dapat terserap dengan baik oleh peserta didik. Sarana dan Prasarana tidak hanya berupa ruang kelas, tapi juga berupa ruang laboratorium, perpustakaan, dan lain sebagainya. Di bawah ini merupakan data prasarana yang dimiliki oleh MTs. Sunan Ampel Pasuruan. Data tersebut peneliti peroleh dari dokumen profil madrasah yang diberikan oleh pihak madrasah.

Tabel 4.2 Data Prasarana MTs. Sunan Ampel Pasuruan

No	Jenis Prasarana	Jumlah Ruangan	Jumlah Ruang Kondisi Baik	Jumlah Ruang Kondisi Rusak	Katagori Kerusakan		
					Rusak Ringan	Rusak Sedang	Rusak Berat
1	Ruang Kelas	17	12	4	3	1	-
2	Perpustakaan	1	-	1	-	1	-
3	R. Lab. IPA	-	-	-	-	-	-
4	R. Lab. Biologi	-	-	-	-	-	-
5	R. Lab. Fisika	-	-	-	-	-	-
6	R. Lab. Kimia	-	-	-	-	-	-
7	R. Lab. Komputer	1	-	1	1	-	-
8	R. Lab. Bahasa	1	1	-	-	-	-
9	R. Pimpinan	1	1	-	-	-	-
10	R. Guru	1	1	-	-	-	-
11	R. Tata Usaha	1	1	-	-	-	-
12	R. Konseling	-	-	-	-	-	-
13	Tempat Beribadah	-	-	-	-	-	-
14	R. UKS	-	-	-	-	-	-
15	Jamban	3	2	1	1	-	-
16	Gudang	1	-	1	-	-	-
17	R. Sirkulasi	-	-	-	-	-	-
18	Tempat Olahraga	1	-	1	1	-	-
19	R. Organisasi Kesiswaan	-	-	-	-	-	-
20	R. Lainnya	-	-	-	-	-	-

Berdasarkan tabel di atas terlihat MTs. Sunan Ampel memiliki prasarana yang cukup lengkap dan dalam kondisi baik untuk digunakan. Namun, terlihat pula beberapa prasarana yang tidak tersedia maupun dalam kondisi rusak. Kerusakan yang dialami tidak berarti prasarana tersebut tidak dapat digunakan, karena ada beberapa prasarana yang tergolong dalam kategori rusak ringan sehingga hanya diperlukan sedikit perbaikan saja.

f. Keadaan Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Tenaga pendidik termasuk ke dalam salah satu faktor penting keberhasilan pendidikan. Selain tenaga pendidik, terdapat juga tenaga kependidikan yang membantu proses administrasi, keamanan, maupun kebersihan madrasah, demi terciptanya rasa aman dan nyaman di lingkungan madrasah. Tabel di bawah ini berisikan data tenaga pendidik maupun tenaga kependidikan. Data tersebut peneliti peroleh dari dokumen profil madrasah yang diberikan oleh pihak madrasah.

Tabel 4.3 Jumlah Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan MTs. Sunan Ampel

No.	Keterangan	Jumlah
<i>Pendidikan</i>		
1	Guru PNS Yang Diperbantukan Tetap	
2	Guru Tetap Yayasan	32
3	Guru Honorer	-
4	Guru Tidak Tetap	2
<i>Tenaga Kependidikan</i>		
1	Tata Usaha	3
2	Satpam	2
3	Pembantu Umum	1

B. Hasil Penelitian

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah hasil perolehan nilai kompetensi pedagogik terhadap responden yang mengikuti seminar, BIMTEK, serta yang mengikuti seminar dan BIMTEK berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan melihat besaran angka signifikansi *Shapiro-Wilk* dari hasil perhitungan melalui *software SPSS* versi 16.0. Di bawah ini hasil yang didapatkan dari perhitungan tersebut.

Tabel 4.4
Hasil Uji Normalitas Kompetensi Pedagogik Responden yang Mengikuti Seminar

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Dr	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil Kompetensi Pedagogik Responden yang mengikuti Seminar	.213	4	.	.974	4	.869

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan tabel di atas untuk variabel kompetensi pedagogik seminar diperoleh angka signifikansi *Shapiro-Wilk* 0,869. Angka tersebut lebih besar dari 0,05 artinya data tersebut berdistribusi normal.

Tabel 4.5
Hasil Uji Normalitas Kompetensi Pedagogik Responden yang Mengikuti BIMTEK
Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil Kompetensi Pedagogik Responden yang Mengikuti BIMTEK	.218	11	.149	.898	11	.175

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan tabel di atas untuk variabel Kompetensi Pedagogik BIMTEK diperoleh angka signifikansi *Shapiro-Wilk* 0,175. Angka tersebut lebih besar dari 0,05 artinya data tersebut berdistribusi normal.

Tabel 4.6
Hasil Uji Normalitas Kompetensi Pedagogik Responden yang Mengikuti Seminar dan BIMTEK
Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Dr	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil Kompetensi Pedagogik Responden yang Mengikuti Seminar dan BIMTEK	.174	17	.180	.926	17	.183

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan tabel di atas untuk variabel kompetensi pedagogik seminar dan BIMTEK diperoleh angka signifikansi *Shapiro-Wik* 0,183. Angka tersebut lebih besar dari 0,05 artinya data tersebut berdistribusi normal.

2. Analisis Deskriptif

a. Variabel Seminar (X1)

Pada penelitian ini, penilaian kompetensi pedagogik responden yang mengikuti model seminar didapatkan dari angket yang telah disusun oleh peneliti. Analisis deskriptif variabel seminar dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.7
Hasil Analisis Deskriptif Seminar

Descriptive Statistics								
	N	Range	Minimum	Maximum	Mean		Std. Deviation	Variance
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Statistic
Hasil Kompetensi Pedagogik responden yang mengikuti seminar	4	13	95	108	101.50	2.661	5.323	28.333
Valid N (listwise)	4							

Berdasarkan tabel 4.7 didapatkan data mengenai hasil penilaian seminar program pembinaan guru MTs. Sunan Ampel Pasuruan jumlah responden yang pernah mengikuti seminar yaitu sebanyak 4 peserta. Skor

minimum yang didapatkan sebesar 95 dan maksimal sebesar 108 dengan hasil rata-rata 101,50.

b. Variabel BIMTEK (X2)

Pada penelitian ini, penilaian kompetensi pedagogik responden yang mengikuti model BIMTEK didapatkan dari angket yang telah disusun oleh peneliti. Analisis deskriptif variabel BIMTEK dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.8
Hasil Analisis Deskriptif BIMTEK

Descriptive Statistics								
	N	Range	Minimum	Maximum	Mean		Std. Deviation	Variance
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Statistic
Hasil Kompetensi Pedagogik responden yang mengikuti BIMTEK	11	29	97	126	107.36	2.940	9.750	95.055
Valid N (listwise)	11							

Berdasarkan tabel 4.8 didapatkan data mengenai hasil penilaian kompetensi pedagogik pada peserta yang mengikuti BIMTEK program pembinaan guru MTs. Sunan Ampel Pasuruan. Jumlah responden yang pernah mengikuti BIMTEK saja yaitu sebanyak 11 peserta. Skor minimum yang didapatkan sebesar 97 dan maksimal sebesar 126 dengan hasil rata-rata 107,36.

c. Variabel Seminar dan BIMTEK

Pada penelitian ini, penilaian kompetensi pedagogik responden yang pernah mengikuti model seminar dan BIMTEK didapatkan dari angket yang telah disusun oleh peneliti. Analisis deskriptif hasil penilaian kompetensi pedagogik pada responden yang pernah mengikuti seminar dan BIMTEK dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.9
Hasil Analisis Deskriptif Seminar dan BIMTEK

Descriptive Statistics								
	N	Range	Minimum	Maximum	Mean		Std. Deviation	Variance
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Statistic
Hasil Kompetensi Pedagogik peserta yang pernah mengikuti Seminar dan BIMTEK	17	26	100	126	113.82	2.074	8.553	73.154
Valid N (listwise)	17							

Berdasarkan tabel 4.9 didapatkan data mengenai hasil penilaian kompetensi pedagogik responden yang pernah mengikuti seminar dan BIMTEK program pembinaan guru MTs. Sunan Ampel Pasuruan jumlah responden yang pernah mengikuti seminar dan BIMTEK yaitu sebanyak 17 peserta. Skor minimum yang didapatkan sebesar 100 dan maksimal sebesar 126 dengan hasil rata-rata 113,82.

3. Uji Hipotesis

a. Uji *One Sample T test*

Uji T pada penelitian ini berguna untuk menguji signifikan konstanta dari nilai rata-rata masing-masing guru yang mengikuti salah satu model pembinaan atau kedua model pembinaan sama dengan 102 atau tidak sama dengan. Nilai tersebut telah ditetapkan oleh peneliti sebagai standar kompetensi pedagogik guru pada penelitian kali ini. Taraf signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini sebesar 5% atau 0,05. Peneliti menggunakan *software SPSS* versi 16.0.

Tabel 4.10 : Uji T Seminar

One-Sample Test						
	Test Value = 102					
	T	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
Hasil Kompetensi Pedagogik responden yang mengikuti Seminar	-.188	3	.863	-.500	-8.97	7.97

1. Pengaruh seminar terhadap kompetensi pedagogik guru:

Hipotesis pengaruh seminar terhadap kompetensi pedagogik guru:

Ho : Nilai rata-rata kompetensi pedagogik guru yang mengikuti seminar tidak sama dengan 102 .

Ha : Nilai rata-rata kompetensi pedagogik guru yang mengikuti seminar sama dengan 102 .

Nilai t hitung dari hasil kompetensi pedagogik guru yang pernah mengikuti pembinaan dengan model seminar saja yaitu sebesar $-0,188$ dengan nilai signifikan $= 0,863$. Diketahui t hitung $-0,188 < t$ tabel $2,776$ dengan nilai signifikan untuk pengaruh X1 terhadap Y adalah sebesar $0,863 > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak. Dalam hal ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata kompetensi pedagogik guru yang pernah mengikuti model seminar saja tidak sama dengan 102.

Tabel 4.11 : Uji T BIMTEK

One-Sample Test						
	Test Value = 102					
	t	df	Sig. (2- tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
Hasil Kompetensi Pedagogik Responden yang Mengikuti BIMTEK	1.825	10	.098	5.364	-1.19	11.91

2. Pengaruh BIMTEK terhadap kompetensi pedagogik guru:

Hipotesis pengaruh BIMTEK terhadap kompetensi pedagogik guru:

Ho : Nilai rata-rata kompetensi pedagogik guru yang mengikuti BIMTEK tidak sama dengan 102 .

Ha : Nilai rata-rata kompetensi pedagogik guru yang mengikuti BIMTEK sama dengan 102 .

Nilai t hitung dari hasil kompetensi pedagogik guru yang mengikuti model pembinaan BIMTEK saja yaitu sebesar = 1,825 dengan nilai signifikan = 0,098. Diketahui t hitung $1,825 < t$ tabel 2,201 dengan nilai signifikan sebesar $0,098 > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak. Dalam hal ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata kompetensi pedagogik guru yang pernah mengikuti model BIMTEK saja tidak sama dengan 102.

Tabel 4. 12: Uji T SEMINAR dan BIMTEK

One-Sample Test						
	Test Value = 102					
	t	Dr	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
Hasil Kompetensi Pedagogik Guru yang Mengikuti Seminar dan BIMTEK	5.700	16	.000	11.824	7.43	16.22

3. Pengaruh Seminar dan BIMTEK terhadap kompetensi pedagogik guru:

Hipotesis pengaruh BIMTEK terhadap kompetensi pedagogik guru:

H_0 : Nilai rata-rata kompetensi pedagogik guru yang mengikuti seminar dan BIMTEK tidak sama dengan 102 .

Ha : Nilai rata-rata kompetensi pedagogik guru yang mengikuti seminar dan BIMTEK sama dengan 102 .

Nilai t hitung dari hasil kompetensi pedagogik guru yang mengikuti seminar dan BIMTEK = 5,700 dengan nilai signifikan = 0,000. Diketahui t hitung $5,700 > t$ tabel 2,110 dengan nilai signifikan untuk pengaruh X1 dan X2 terhadap Y adalah sebesar $0,000 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Dalam hal ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata kompetensi pedagogik guru yang sudah mengikuti kedua model pembinaan tersebut yaitu model seminar dan model BIMTEK sama dengan 102.

BAB V

PEMBAHASAN

A. Pengaruh Model Seminar Program Pembinaan Guru terhadap Kompetensi Pedagogik Guru di MTs. Sunan Ampel Kraton Pasuruan

Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa hasil pengujian signifikansi nilai rata-rata hasil kompetensi pedagogik responden yang mengikuti seminar saja menghasilkan nilai t hitung lebih kecil dari t tabel yaitu sebesar t hitung $-0,188 < t$ tabel $2,776$ dengan nilai signifikan adalah sebesar $0,863 > 0,05$. Hasil perhitungan tersebut membuktikan hipotesis awal yaitu H_0 diterima dan H_a ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata yang didapatkan oleh responden yang mengikuti seminar saja tidak sama dengan 102 sehingga dapat dikatakan kompetensi pedagogik dari responden tersebut tergolong rendah yang berarti tidak terdapat pengaruh yang positif dan signifikan pada variabel model seminar program pembinaan guru terhadap kompetensi pedagogik guru.

Hasil penelitian tersebut dapat disebabkan oleh pelaksanaan pembinaan guru yang kurang baik seperti yang dikemukakan oleh Pupah Mustika dalam Jurnal yang berjudul "*Pengaruh Pelaksanaan Kebijakan Pembinaan Guru terhadap Disiplin Kerja dalam Mewujudkan Mutu Pelayanan Pendidikan.*"⁵³ Untuk memberikan pelayanan pendidikan yang maksimal, diantaranya diperlukan guru yang mempunyai standar kompetensi maksimal. Oleh sebab itu, untuk mencapai standar kompetensi tersebut diperlukan adanya pembinaan guru yang maksimal.

⁵³ Pupah Mustika, *Pengaruh Pelaksanaan Kebijakan Pembinaan Guru terhadap Disiplin Kerja dalam Mewujudkan Mutu Pelayanan Pendidikan*, Jurnal Pendidikan Universitas Garut Mustika Vol. 11 No. 01, 2017, hal 50.

Seminar sebagai salah satu model pembinaan guru mempunyai syarat – syarat tertentu agar bisa berjalan dengan maksimal. Mortime J. Adler yang dikutip oleh Oni Suryaman menjelaskan bahwa untuk berjalannya sebuah seminar terdapat enam syarat yang diperlukan, yaitu sebagai berikut:

1. Ruang Seminar

Ruangan yang digunakan untuk seminar merupakan ruangan yang memadai bagi peserta seminar, sehingga peserta seminar dapat berinteraksi secara aktif juga. Ruangan tersebut hendaknya didukung dengan fasilitas yang memadai. Luas ruang seminar juga harus disesuaikan dengan jumlah peserta seminar.

2. Peserta

Peserta seminar bukanlah individu yang tidak mengetahui apa-apa dan menunggu untuk diberikan ilmu. Peserta seminar sebelumnya harus mengetahui tema seminar yang diadakan. Dengan demikian, seminar akan berjalan dengan baik karena peserta terlibat aktif mulai dari awal.

3. Moderator

Peran seorang moderator ada dua yaitu: mengarahkan (*directing*) dan memoderasi (*moderating*). Moderator berperan mengarahkan maksudnya menjaga agar seminar tidak melenceng dari tema. Sedangkan moderator berperan memoderasi, memiliki arti bahwa moderator menjaga agar tidak ada satu orang atau satu ide tertentu yang terlalu mendominasi seminar yang mengakibatkan seluruh tema seminar tidak tersalurkan dengan baik. Sebelum seminar dimulai, moderator harus membacakan tema yang akan diseminarkan, mempersiapkan catatan tentang tema tersebut dan menentukan kata-kata kunci.

4. Pengarah

Pengarah adalah ahli yang memiliki kompetensi pendidikan sehingga dalam kegiatan seminar semua permasalahan yang ada dan tidak dapat dipecahkan dan diselesaikan oleh seorang pengarah, sehingga tujuan seminar dapat terlaksana dengan baik tanpa melenceng dari isi karya ilmiah penyaji. Pengarah hanya terdapat pada seminar proposal pendidikan. Sedangkan pada seminar secara umum, penyaji yang bertugas menjawab kritikan dari beberapa peserta.

5. Notulen

Notulen merupakan individu yang bertugas membuat catatan singkat terkait jalannya dan juga merangkum isi secara tertulis dari persidangan/rapat/seminar. Peran notulen juga sangat dibutuhkan dalam kegiatan ilmiah bagi moderator, dikarenakan seorang moderator membutuhkan catatan penting terkait jalannya kegiatan. Notulen tidak hanya menulis dari awal kegiatan namun sampai dengan berakhirnya kegiatan.

6. Penyaji

Penyaji adalah orang yang bertugas menyampaikan materi yang akan disampaikan pada seminar. Penyaji juga bertugas menjawab berbagai pertanyaan yang diajukan oleh para peserta.⁵⁴

Semua syarat di atas harus dipenuhi dengan kualifikasi yang baik demi kualitas pelaksanaan seminar yang baik pula. Karena sebuah seminar yang baik akan memberikan manfaat yang berkelanjutan bagi para peserta. Hal tersebut juga

⁵⁴ I Kadek Adhi Dharma Putra, Tugas Seminar Pendidikan: *Pengertian, Tujuan, Syarat – syarat, dan Fungsi Seminar Pendidikan*, (Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha, 2017), hal 3.

sebagai penanda bahwa kegiatan seminar telah mencapai tujuannya. Tujuan seminar secara umum adalah untuk menyampaikan suatu pendapat atau sesuatu yang baru kepada pendengarnya dengan harapan penerima informasi memperoleh sesuatu yang baru untuk dikembangkan menjadi sesuatu yang lebih luas lagi kepada yang lainnya.⁵⁵

B. Pengaruh Model BIMTEK Program Pembinaan Guru terhadap Kompetensi Pedagogik Guru di MTs. Sunan Ampel Pasuruan

Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa hasil pengujian signifikansi nilai rata-rata kompetensi pedagogik responden yang mengikuti BIMTEK menghasilkan nilai t hitung lebih kecil dari t tabel yaitu sebesar t hitung $1,825 < t$ tabel $2,201$ dengan nilai signifikan sebesar $0,863 > 0,05$. Hasil perhitungan tersebut membuktikan hipotesis awal yaitu H_0 diterima dan H_a ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata yang didapatkan oleh responden yang mengikuti BIMTEK saja tidak sama dengan 102 sehingga dapat dikatakan kompetensi pedagogik dari responden tersebut tergolong rendah yang berarti tidak terdapat pengaruh yang positif dan signifikan pada variabel model BIMTEK program pembinaan guru terhadap kompetensi pedagogik guru.

BIMTEK adalah bimbingan teknis atau pelatihan yang biasanya dilakukan lembaga resmi dengan tujuan untuk meningkatkan kompetensi para peserta atau kualitas SDMnya.⁵⁶ BIMTEK bertujuan untuk meningkatkan kapasitas pengetahuan, keterampilan atau sikap yang bersifat praktis, sehingga tidak

⁵⁵ *Ibid*, hal 4.

⁵⁶ Iffah Budiningsih dan Efridani Lubis, *Op. Cit*, hal 16.

memerlukan waktu yang lama dan dapat dilakukan di dalam atau di luar ruangan. Waktu pelaksanaannya biasanya sekitar 3 (tiga) hari sampai dengan satu minggu, tergantung dari banyaknya materi yang disampaikan.

Menurut Iffah Budiningsih dan Efridani Lubis bahwa item yang diperhatikan dalam pelaksanaan program BIMTEK, meliputi:

1. Pencapaian tujuan dan sasaran BIMTEK
2. Manfaat materi BIMTEK
3. Penggunaan metode dan media BIMTEK
4. Kemampuan instruktur/narasumber BIMTEK
5. Daya simpati dan sikap instruktur/narasumber
6. Partisipasi peserta BIMTEK
7. Kenyamanan ruang BIMTEK
8. Pelayanan akomodasi dan konsumsi
9. Kinerja panitia
10. Jalannya proses BIMTEK.⁵⁷

Kompetensi pedagogik guru sangat diperlukan dalam kegiatan belajar mengajar. Kompetensi tersebut memiliki beberapa manfaat yang dapat dirasakan oleh guru maupun siswa yaitu dengan adanya kompetensi pedagogik, guru dapat memahami peserta didik dengan memanfaatkan prinsip-prinsip perkembangan kognitif siswa, memahami perkembangan kepribadian siswa, dan merefleksikannya dalam proses pembelajaran. Sedangkan bagi siswa, siswa dapat terpenuhi rasa ingin tahunya, memiliki keberanian berpendapat dan kemampuan menyelesaikan

⁵⁷ Iffah Budiningsih dan Efridani Lubis, *Loc. Cit*

masalah, serta merasa lebih nyaman dalam kegiatan belajarnya. Selain itu, jika guru dapat memahami perkembangan kepribadian siswa dan memanfaatkannya untuk lebih dekat dengan siswa maka siswa akan memiliki kepribadian yang baik, rasa percaya diri, serta siswa mudah untuk beradaptasi.⁵⁸ Oleh karena itu model program pembinaan guru yang baik sangat diperlukan agar guru dapat meningkatkan kompetensi pedagogiknya sehingga juga berdampak baik terhadap siswa.

C. Pengaruh Model Seminar dan Model BIMTEK terhadap Kompetensi Pedagogik Guru di MTs. Sunan Ampel Pasuruan

Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai rata-rata hasil kompetensi pedagogik responden yang pernah mengikuti kedua model pembinaan seminar dan BIMTEK menghasilkan nilai t hitung lebih besar dari t tabel yaitu sebesar t hitung $5,700 > t$ tabel $1,04523$ dengan nilai signifikan sebesar $0,00 < 0,05$. Hasil perhitungan tersebut membuktikan hipotesis awal yaitu H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata kompetensi pedagogik responden yang pernah mengikuti kedua model pembinaan yaitu model seminar dan model BIMTEK sama dengan 102 hal tersebut menandakan bahwa kompetensi pedagogik responden yang mengikuti kedua model tersebut tergolong tinggi sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan pada variabel model seminar dan model BIMTEK program pembinaan guru terhadap kompetensi pedagogik guru di MTs. Sunan Ampel Pasuruan secara bersama-sama.

⁵⁸ Website Dinas Pendidikan Provinsi Riau, *Pentingnya Guru Menguasai Kompetensi Pedagogik*, <https://disdik.riau.go.id/home/berita/1970-pentingnya-guru-menguasai-kompetensi-pedagogik>, (diakses pada tanggal 18 November 2020, pukul 17.00 wib)

Hasil dari penelitian tersebut sejalan dengan pendapat Dajadisastra yang dikutip oleh Eti Rahmawati bahwa program pembinaan sangat penting dalam meningkatkan kinerja guru, karena program pembinaan guru mempunyai tujuan yang diantaranya:

1. Memperbaiki tujuan khusus mengajar guru dan belajar siswa
2. Memperbaiki materi (bahan) dan kegiatan belajar mengajar
3. Memperbaiki metode yaitu cara mengorganisasikan kegiatan belajar mengajar
4. Memperbaiki penilaian atas media
5. Memperbaiki penilaian proses belajar mengajar
6. Memperbaiki bimbingan siswa atas kesulitan belajar
7. Memperbaiki sikap guru atas tugasnya.⁵⁹

Kompetensi pedagogik guru memiliki keterkaitan yang erat dengan kinerja mengajarnya. Hal ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari & Noe yang menunjukkan bahwa hubungan kompetensi pedagogik dengan kinerja mengajar guru yakni sebesar 46,7%, hal ini berarti bahwa semakin tinggi kompetensi pedagogik guru maka semakin tinggi pula kinerja guru dalam mengajar. Kinerja guru dalam mengajar juga akan berdampak pada prestasi belajar yang didapatkan oleh peserta didik. Pengembangan profesi guru yang populer dilakukan oleh lembaga pendidikan yaitu penataan (*in service training*) baik dalam rangka penyegaran (*refreshing*) maupun peningkatan kemampuan (*up-grading*). Kemudian cara lain yang dapat diselenggarakan secara sendiri-sendiri (informal)

⁵⁹ Eti Rahmawati, *Pengaruh Pembinaan Kepala Sekolah dan Kompensasi terhadap Kinerja Guru Non PNS pada SMP Swasta di Sektor I Kabupaten Indramayu*, Edum Jurnal, Volume 2 Nomor 1, 2019, hal 74.

atau bersama-sama, meliputi: *on the job training*, workshop, seminar, diskusi panel, rapat-rapat, simposium, konferensi, dan sebagainya yang dalam pembahasan kali ini fokus terhadap seminar dan BIMTEK.

Pelaksanaan program pembinaan guru harus dirancang dengan sebaik-baiknya. Perancangan program tersebut harus memperhatikan beberapa hal penting, diantaranya yaitu peserta, materi/kurikulum, fasilitas dan alat, narasumber, evaluasi program, serta tempat program berlangsung.⁶⁰ Program yang dirancang hendaknya didasari pada prinsip yang menyatakan bahwa pengembangan SDM di lingkungan sekolah/institusi merupakan kebutuhan sesuai dengan dinamika internal dan tuntutan eksternal sekolah.⁶¹

Program yang produktif akan berhasil jika direncanakan dengan matang, perencanaan tersebut meliputi tiga faktor, yaitu tanggung jawab, desain program, evaluasi dan tindak lanjut.⁶² Allah memberikan arahan kepada setiap orang yang beriman untuk mendesain sebuah rencana yang akan dilakukan pada kemudian hari sebagaimana firman Allah SWT yang terkandung dalam Q.S Al-Hasyr ayat 18

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Artinya :

*Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap orang memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat), dan bertakwalah kepada Allah. Sungguh, Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan.*⁶³

⁶⁰ Mintarsih Danumiharja, *Op.Cit*, hal 159

⁶¹ *Ibid*, hal 158

⁶² Jejen Musfah, *Op. Cit*, hal 75

⁶³ Saefullah, Manajemen Pendidikan Islam, (CV Pustaka Setia: Bandung, 2012), hal 214.

Dari ayat tersebut tersirat bahwa hendaknya perencanaan yang telah dibuat harus diperhatikan dengan sebaik-baiknya dengan mempertimbangkan beberapa faktor yang berkaitan. Dalam mendesain aktivitas pengembangan untuk guru, para penyelenggara harus mempertimbangkan tiga faktor, yaitu bentuk terdiri dari struktur dan isi, jangka waktu, dan partisipasi. Selain itu keberhasilan suatu program juga bergantung siapa dan dari mana instruktornya.

Kemudian untuk mempertahankan kompetensi tersebut, hendaknya pihak sekolah mengadakan evaluasi dampak pembinaan yang dapat dilakukan melalui evaluasi kinerja guru. Penilaian kinerja guru dilakukan oleh kepala sekolah, guru sendiri (*self-assesment*), rekan sejawat, dan terakhir oleh siswa.⁶⁴ Menurut Mintarsih Danumiharja dalam bukunya yang berjudul *Profesi Tenaga Kependidikan* bahwa alat evaluasi perlu dirumuskan untuk mengukur ketercapaian tujuan pembinaan sejalan dengan disusunnya materi pembinaan.⁶⁵ Oleh karena bahan ajar pembinaan disusun dengan mempertimbangkan tujuan pembinaan, maka dengan sendirinya alat evaluasi yang disusun mengukur penguasaan materi pembinaan oleh peserta pembinaan.

⁶⁴ *Ibid*, hal 138.

⁶⁵ Mintarsih Danumiharja, *Profresi Tenaga Kependidikan*, (Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2014), hal 161

BAB VI

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil pengujian menunjukkan bahwa hasil pengujian signifikansi nilai rata-rata hasil kompetensi pedagogik responden yang mengikuti seminar saja menghasilkan nilai t hitung lebih kecil dari t tabel yaitu sebesar t hitung $-0,188 < t$ tabel $2,776$ dengan nilai signifikan untuk pengaruh X_1 terhadap Y adalah sebesar $0,863 > 0,05$. Hasil perhitungan tersebut membuktikan hipotesis awal yaitu H_0 diterima dan H_a ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata yang didapatkan oleh responden yang mengikuti seminar saja tidak sama dengan 102 sehingga dapat dikatakan kompetensi pedagogik dari responden tersebut tergolong rendah yang berarti tidak terdapat pengaruh yang positif dan signifikan pada variabel model seminar program pembinaan guru terhadap kompetensi pedagogik guru.
2. Hasil pengujian menunjukkan bahwa hasil pengujian signifikansi nilai rata-rata kompetensi pedagogik responden yang mengikuti BIMTEK menghasilkan nilai t hitung lebih kecil dari t tabel yaitu sebesar t hitung $1,825 < t$ tabel $2,201$ dengan nilai signifikan untuk pengaruh X_1 terhadap Y adalah sebesar $0,863 > 0,05$. Hasil perhitungan tersebut membuktikan hipotesis awal yaitu H_0 diterima dan H_a ditolak. Hal ini

menunjukkan bahwa nilai rata-rata yang didapatkan oleh responden yang mengikuti BIMTEK saja tidak sama dengan 102 sehingga dapat dikatakan kompetensi pedagogik dari responden tersebut tergolong rendah yang berarti tidak terdapat pengaruh yang positif dan signifikan pada variabel model BIMTEK program pembinaan guru terhadap kompetensi pedagogik guru.

3. Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai rata-rata hasil kompetensi pedagogik responden yang pernah mengikuti kedua model pembinaan seminar dan BIMTEK menghasilkan nilai t hitung lebih besar dari t tabel yaitu sebesar t hitung $5,700 > t$ tabel $1,04523$ dengan nilai signifikan sebesar $0,00 < 0,05$. Hasil perhitungan tersebut membuktikan hipotesis awal yaitu H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata kompetensi pedagogik responden yang pernah mengikuti kedua model pembinaan yaitu model seminar dan model BIMTEK sama dengan 102 hal tersebut menandakan bahwa kompetensi pedagogik responden yang mengikuti kedua model tersebut tergolong tinggi sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan pada variabel model seminar dan model BIMTEK program pembinaan guru terhadap kompetensi pedagogik guru di MTs. Sunan Ampel Pasuruan secara bersama-sama.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian serta hal-hal yang terkait dengan keterbatasan penelitian, maka terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan yaitu:

1. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan untuk mengkaji lebih mendalam terkait dengan Pengaruh Model Program Pembinaan Guru terhadap Kompetensi Pedagogik Guru, serta lebih banyak menggali sumber ataupun referensi yang berkaitan dengan Pengaruh Model Program Pembinaan Guru terhadap Kompetensi Pedagogik Guru.

2. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan masukan bagi sekolah untuk lebih memperhatikan pemilihan model program pembinaan guru sehingga lebih efektif dan efisien dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Bimtek Diklat Nasional, *Pengertian Bimbingan Teknis (BIMTEK)*, <https://bimtekdiklatnasional.com/artike1-bimtek/pengertian-bimtek-bimbingan-teknis> (diakses pada tanggal 30 November 2020 pukul 21.30)
- Budiningsih, Iffah dan Efridani Lubis. 2019. *Evaluasi Kualitas Penyelenggaraan BIMTEK Peningkatan Kapasitas Anggota DPRD Kab/Kota/Provinsi*. *Akademika Jurnal Teknologi Pendidikan*, Volume 8 Nomor 1
- BSNP. 2006. *Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan*. Jakarta.
- Damanik, Erikson. *Dampak Seminar dan Workshop Accurate terhadap Minat Belajar Software Akuntansi*, *Jurnal Tekinkom Politeknik Bisnis Indonesia*.
- Danumiharja, Mintarsih. 2014. *Profresi Tenaga Kependidikan*. Yogyakarta: CV. Budi Utama.
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19* Cetakan ke- V, 2011. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program IBM SPSS* Edisi 7. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Global Education Monitoring Report, 2016 GEM REPORT: EDUCATION FOR PEOPLE AND PLANET: CREATING SUISTAINABLE FUTURES FOR ALL INFOGRAPHICS, en.unesco.org, (diakses pada tanggal 01 Februari 2020, pukul 15.00)
- Hasan, Iqbal. 2002. *Pokok-Pokok Materi Statistik 2 Statistik Inferensif*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Hawi, Akmal. 2013. *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*. Depok: PT RAJAGRAFINDO PERSADA
- Imron, Ali. 1995. *Pembinaan Guru di Indonesia*. Jakarta: Dunia Pustaka.
- Ismail. 2015. *Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru PAI dalam Pembelajaran*. *Jurnal MUDARRISUNA*. Volume 4, Nomor 2.

- Izzaty, Rita Eka. Ayriza, Yulia. Setiawati, Farida Agus. 2017. *Prediktor Prestasi Belajar Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar*. Jurnal Psikologi Volume 44 Nomor 2.
- Iswanto, Mohammad dan Prasetyo Indra. 2019. *Pengaruh Model Pembinaan Guru dalam Meningkatkan Kinerja Guru SMK NEGERI 4 BOJONEGORO*. Jurnal Manajemen dan Administrasi Publik, Vol. 2 No. 1
- Kasiram, Moh. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif - Kuantitatif*. Malang: UIN-MALIKI PRESS.
- Kuncoro, Mudrajad. 2011. *Metode Kuantitatif; Teori dan Aplikasi untuk Bisnis dan Ekonomi, Edisi keempat*. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN
- Mulyasa. 2007. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA.
- Mulyasa, Enco. 2011. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Mulyasa. 2013. *Uji Kompetensi dan Penilaian Kinerja Guru*. Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA.
- Musfah, Jejen. 2011. *Peningkatan Kompetensi Guru*. Jakarta: Kencana.
- Peraturan Pemerintah Nomor 16 Tahun 2005 tentang Standar Pendidikan Nasional
Peraturan Pemerintah Indonesia Nomor 101 Tahun 2000 tentang Pendidikan dan Pelatihan Jabatan Pegawai Negeri Sipil.
- Peraturan Kementrian Agama RI No. 90 Tahun 2013 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Madrasah
- Pusat Analisis dan Sinkronisasi Kebijakan Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, *Neraca Pendidikan Daerah*, <http://npd.kemendikbud.go.id/?appid=ukg>. diakses pada tanggal 22 November 2019, pukul 21.10.
- Putra, I Kadek Adhi Dharma. 2017. *Tugas Seminar Pendidikan: Pengertian, Tujuan, Syarat – syarat, dan Fungsi Seminar Pendidikan*. Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha.
- Qur'an Kemenag, 4. Q.S An-Nisa' (176 ayat), <https://quran.kemenag.go.id/sura/4> (diakses pada tanggal 7 Desember pukul 17.47)

- Rahmawati, Eti. 2019. *Pengaruh Pembinaan Kepala Sekolah dan Kompensasi terhadap Kinerja Guru Non PNS pada SMP Swasta di Sektor I Kabupaten Indramayu*. Edum Jurnal. Volume 2 Nomor 1.
- Ridwan dan Sunarto. 2009. *Pengantar Statistika : Untuk Penelitian Pendidikan, Sosial, Ekonomi Komunikasi dan Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Saefullah. 2012. *Manajemen Pendidikan Islam*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Samani, Muchlas, dkk. 2006. *Mengenal Sertifikasi Guru di Indonesia*. Surabaya: Penerbit SIC.
- Saud, Udin Syaefudin. 2009. *Pengembangan Profesi Guru*. Bandung: Alfabeta
- Singarimbun, Masri dan Efendi, Sofian. 1998. *Metode Penelitian dan Survei*, Yogyakarta: LPJES.
- Singarimbun dan Effendi, Sofian. 2006. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: PT. Pustaka LP3ES.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV ALFABETA.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan RnD*, Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Alfabeta: Bandung,
- Sulaiman, Wahid. 2004. *Analisis Regresi Menggunakan SPSS (Contoh Kasus dan Pemecahannya)*. Yogyakarta: andi, 2004.
- Tempo.co, *UKG dan Perbaikan Karakter Guru*,
<https://nasional.tempo.co/read/1146251/ukg-dan-perbaikan-karakter-guru>.
 diakses pada tanggal 22 November 2019, pukul 20.00.
- Trionugraha's Blog, Seminar dan Diskusi Panel,
<https://treeyoo.wordpress.com/2009/01/16/seminar-dan-diskusi-panel>
 (diakses pada tanggal 30 November 2020, pada pukul 20.36 wib)
- Undang – undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Undang – undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen

Universitas Negeri Semarang, *Komponen-Komponen Pendidikan*, <http://blog.unnes.ac.id/seputarpendidikan/2015/10/13/komponen-komponen-pondidikan/> (diakses pada tanggal 22 Desember 2019, pada pukul 21.25 wib).

Wahidmurni. 2008. *Cara Mudah Menulis Proposal dan Laporan Penelitian Lapangan*. Malang: UM Press.

Wahjosumidjo. 2008. *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Winarta, Barlian T. 2017. *500 Ways to Multiply Your People's Productivity*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.

Website Dinas Pendidikan Provinsi Riau. *Pentingnya Guru Menguasai Kompetensi Pedagogik*. <https://disdik.riau.go.id/home/berita/1970-pentingnya-guru-menguasai-kompetensi-pedagogik>, (diakses pada tanggal 18 November 2020, pada pukul 17.00 wib)

L

A

M

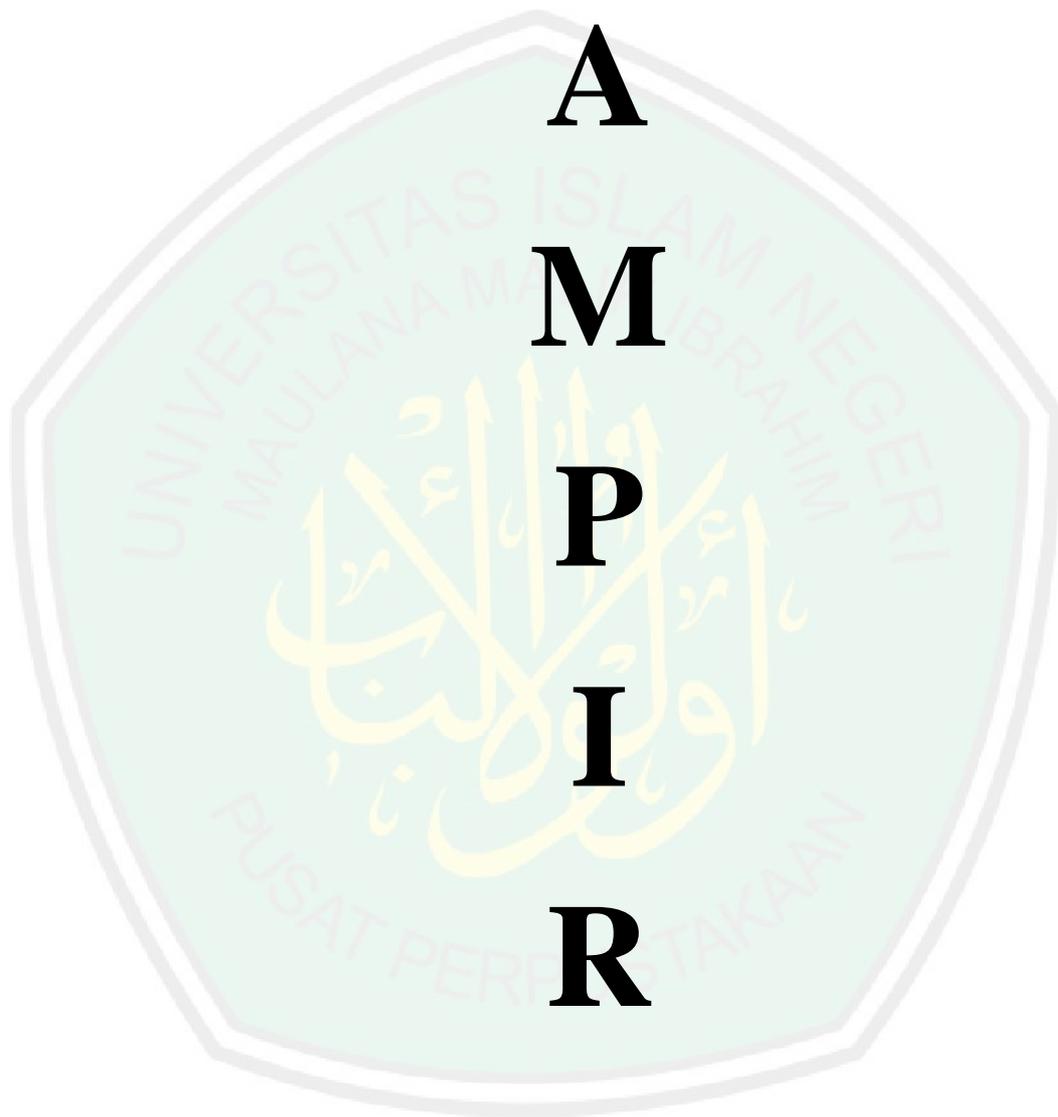
P

I

R

A

N



Lampiran 1 Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
 Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
[http:// fitk.uin-malang.ac.id](http://fitk.uin-malang.ac.id), email : fitk@uin_malang.ac.id

Nomor : 502 /Un.03.1/TL.00.1/02/2020 13 Februari 2020
 Sifat : Penting
 Lampiran : -
 Hal : Izin Penelitian

Kepada
 Yth. Kepala MTs Sunan Ampel Pasuruan
 di
 Pasuruan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut.

Nama : Nabilah Nailul Farah
 NIM : 16170039
 Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)
 Semester - Tahun Akademik : Genap - 2019/2020
 Judul Skripsi : Pengaruh Model Program Pembinaan Guru terhadap Kompetensi Pedagogik Guru di MTs Sunan Ampel Pasuruan
 Lama Penelitian : Februari 2020 sampai dengan April 2020 (3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Dekan,
 H. Agus Maimun, M.Pd
 03050817 199803 1 003

Tembusan :

1. Yth. Ketua Jurusan MPI
2. Arsip

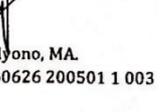
Lampiran 2 Bukti Konsultasi

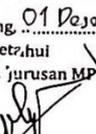


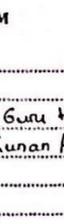
 KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
 Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
 http://fik.uin-malang.ac.id/ email : fik@uin-malang.ac.id

BUKTI KONSULTASI SKRIPSI
JURUSAN MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

Nama : NABILAH NALUL FARAH
 NIM : 16170039
 Judul : Pengaruh Model Program Pembinaan Guru terhadap Kompetensi Pedagogik Guru di MTs Sunan Ampel Pasuruan
 Dosen Pembimbing : Nur Laeli Fitriah, M. Pd.

No.	Tgl/ Bln/ Thn	Materi Konsultasi	Tanda Tangan Pembimbing Skripsi
1.	09 Maret 2020	Konsultasi Instrumen	
2.	18 April 2020	Konsultasi analisis data	
3.	11 Juli 2020	Revisi Instrumen	
4.	20 Juli 2020	Revisi Angket	
5.	22 Juli 2020	Konsultasi Perbaikan Angket	
6.	12 November 2020	Konsultasi Bab 4 & 5	
7.	19 November 2020	Revisi Koefisien Determinasi	
8.	20 November 2020	Revisi Pembahasan & Koefisien Determinasi	
9.	23 November 2020	Konsultasi Bab 4, 5, dan 6 ACC	
10.	01 Desember 2020		

Malang, 01 Desember 2020.
 Mengetahui
 Ketua Jurusan MPI,

 Dr. H. Mulyono, MA.
 NIP. 19660626 200501 1 003


 Certificate No. 1D08/1219

Lampiran 3 Angket Kompetensi Pedagogik Guru

ANGKET PENELITIAN

Identitas Responden

Nama :

Guru Mata Pelajaran :

I. Petunjuk Pengisian Angket:

Angket ini bertujuan memperoleh data mengenai “Kompetensi Pedagogik Guru”. Sesuai dengan penilaian ilmiah penyusunan skripsi sarjana pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Judul skripsi adalah *“Pengaruh Model Program Pembinaan Guru terhadap Kompetensi Pedagogik Guru di MTs. Sunan Ampel Pasuruan”*

1. Jawablah pernyataan dengan tanda check list (√) pada alternatif jawaban yang sesuai dengan keadaan anda
2. Jawaban yang paling benar adalah jawaban yang sesuai dengan pendapat anda
3. Jawablah pernyataan dengan sejujurnya

II. Keterangan kriteria penilaian

SL = Selalu

J = Jarang

SR = Sering

TP = Tidak Pernah

I. Model Pembinaan Guru

1. Apakah anda pernah mengikuti seminar yang diadakan oleh Yayasan Sunan Ampel Sidogiri Pasuruan?
 - a. Ya
 - b. Tidak
2. Apakah anda pernah mengikuti BIMTEK yang diadakan oleh Yayasan Sunan Ampel Sidogiri Pasuruan?
 - a. Ya
 - b. Tidak

II. Angket Kompetensi Pedagogik Guru

	Pernyataan	Jawaban			
		SL	SR	J	TP
1	Saya mendeskripsikan dan menerapkan prinsip-prinsip perkembangan kognitif untuk memahami peserta didik				
2	Saya mendeskripsikan dan menerapkan prinsip-prinsip kepribadian untuk memahami peserta didik.				
3	Saya menentukan tingkatan penguasaan kompetensi prasyarat peserta didik di awal semester				
4	Saya mengidentifikasi kesulitan belajar peserta didik				
5	Saya mengidentifikasi tugas-tugas perkembangan sosial kultural untuk memahami peserta didik				
6	Saya mengidentifikasi gaya belajar untuk memahami peserta didik				
7	Saya mampu membedakan dan menerapkan macam-macam teori belajar tertentu dalam pembelajaran fakta, konsep, prosedur, serta prinsip				
8	Saya mampu mendeskripsikan dan memilih berbagai strategi pembelajaran yang dikaitkan dengan karakteristik peserta didik, kompetensi yang ingin dicapai, dan materi ajar				
9	Saya menyusun silabus dan rencana pembelajaran				

10	Saya merancang kerangka pengalaman belajar untuk mencapai kompetensi sesuai silabus				
11	Saya memilih dan mengorganisasikan materi serta bahan ajar sesuai dengan rencana pembelajaran				
12	Saya memilih dan merancang media dan sumber belajar yang diperlukan				
13	Saya membuat rancangan evaluasi proses dan penilaian hasil belajar				
14	Saya menata dan memanfaatkan sarana dan prasarana belajar yang tersedia atau dapat disediakan secara tepat guna				
15	Saya memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar				
16	Saya melakukan berbagai kegiatan pembelajaran yang bersifat interaktif.				
17	Saya mampu menjelaskan materi pada bidang studi yang saya ampu.				
18	Saya memfasilitasi peserta didik untuk melakukan berbagai kegiatan belajar				
19	Saya memberi penguatan (reinforcement) dalam pembelajaran				
20	Saya memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk merefleksikan pengalaman belajar yang telah dialaminya				
21	Saya melakukan penilaian hasil belajar dengan menggunakan tes				
22	Saya melakukan penilaian hasil belajar dengan menggunakan non tes				
23	Saya menganalisis hasil penilaian hasil proses peserta didik setiap hari setelah pembelajaran				
24	Saya menganalisis hasil penilaian hasil belajar peserta didik setiap akhir semester				
25	Saya menginterpretasi hasil analisis penilaian hasil belajar peserta didik untuk memudahkan pengolahan nilai				
26	Saya menggunakan hasil analisis penilaian hasil belajar peserta didik untuk menentukan ketuntasan belajar				
27	Saya menentukan posisi peserta didik berdasarkan ketuntasan belajar yang telah ditetapkan				
28	Saya merancang program remedi bagi peserta didik yang memperoleh hasil belajar di bawah ketuntasan belajar minimal				
29	Saya merancang program pengayaan bagi peserta didik yang mencapai ketuntasan belajar optimal.				

30	Setelah pembelajaran dilaksanakan saya menganalisis kekuatan dan kelemahan dari pelaksanaan pembelajaran tersebut				
31	Saya menentukan bagian-bagian pembelajaran yang memerlukan perbaikan setelah melakukan analisis				
32	Saya merancang langkah-langkah perbaikan pembelajaran				
33	Sebagai seorang guru saya berusaha membimbing peserta didik untuk menciptakan karya yang kreatif dan inovatif				
34	Sebagai seorang guru saya berusaha membimbing peserta didik untuk mengembangkan bakat dan minatnya				
35	Sebagai seorang guru saya selalu memotivasi peserta didik untuk melakukan proses belajar lanjut.				
36	Sebagai seorang guru saya senantiasa membimbing peserta didik agar selalu meningkatkan iman dan takwa				
37	Sebagai seorang guru saya berusaha membimbing agar peserta didik dapat mengembangkan keterampilan sosialnya.				

Lampiran 4 Daftar Keikutsertaan Guru dalam Pembinaan

No	Nama	Seminar	BIMTEK
1	Ikhwan, S. Ag	Ya	Ya
2	H. Akhmad Dimiyati, SE	Ya	Ya
3	Drs. Khadori	Ya	Ya
4	A. Jumali Syah, S. Pd. I	Ya	Ya
5	H. A. Saiful Arif, ST, M. Pd	Ya	Ya
6	As'ad Ubadi , S. Ag, M. Pd. I	Ya	Ya
7	Abdul Basid , Sh	Ya	Ya
8	Mochammad Nadzif, Sp	Ya	Ya
9	Muhammad Nurul Amin, S. HI	Ya	Ya
10	Ahmad Maksum, S. IP	Ya	Ya
11	Imam Zainuddin, S. Pd	Ya	Ya
12	Kholili, S. Pd	Ya	Ya
13	H. Muhammad Mauludin, S. Pd. I	Ya	Ya
14	Rif'an Nadhifi, S. Si	Ya	Ya
15	M. Imron, S. Pd. I	Ya	Ya
16	Makhroji, S. Pd. I	Ya	Ya
17	Mohammad Fuad, S. Pd	Ya	Ya
18	Muhammad Khoirul Anwar, S. Pd	Tidak	Ya
19	Muhammad As'adurrofik, S. Pd	Tidak	Ya
20	Moch. Chaidar Umam, S. PdI	Tidak	Ya
21	Muhammad Shodiq, S.Pd	Tidak	Ya

22	M. Rifa'i Abdillah, S. Pd	Tidak	Ya
23	Maidatul Afwa, S. Pd	Tidak	Ya
24	Nur Azizah, S. Pd. I	Tidak	Ya
25	Nafisah, S.Pd	Tidak	Ya
26	Umi Nadhifah, S.Pd	Tidak	Ya
27	Uswatun Chasanah, S. Pd	Tidak	Ya
28	Abdul Hamid Fikri, S. Pd	Tidak	Ya
29	M. Suyuti Salim, S.Pd	Ya	Tidak
30	Riyadus Solihin, S.Pd	Ya	Tidak
31	Mukhammad Faisol, S.Pd	Ya	Tidak
32	M. Ainun Naim	Ya	Tidak

Lampiran 5 Tabulasi Data Angket Kompetensi Pedagogik Guru

TABULASI DATA SKALA LINKERT KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU

No.	Nama Peserta	1	2	3	4	5	6	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	19	20	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	Total	
1	IKHWAN, S. Ag	4	3	3	3	2	4	3	4	4	3	4	4	3	2	3	4	4	4	2	4	4	4	3	3	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	119
2	H. AKHMAD DIMYATI, SE	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	3	2	4	3	4	3	3	4	3	4	4	4	3	2	2	3	4	4	4	4	4	3	118
3	Drs. KHADORI	3	3	4	3	2	3	4	4	4	4	4	3	2	3	3	4	4	3	2	4	4	4	3	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	119
4	A. JUMALI SYAH, S. Pd. I	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	4	3	106
5	H. A. SAIFUL ARIF, ST, M. Pd	4	4	4	4	2	4	3	4	4	4	2	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	3	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	124
6	AS'AD UBADI, S. Ag, M. Pd. I	4	3	2	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	2	4	4	3	3	4	4	4	4	122
7	ABDUL BASID, SH	3	3	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	122
8	MOCHAMMAD NADZIF, SP	3	3	4	3	3	3	4	4	4	3	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	2	3	3	4	4	4	4	4	4	117
9	MUHAMMAD NURUL AMIN, S. HI	3	3	3	2	2	3	3	4	4	3	2	2	3	2	3	3	4	3	2	2	3	3	3	2	2	2	3	4	3	4	4	4	4	4	3	100
10	AHMAD MAKSUM, S. IP	3	4	3	3	4	3	3	4	4	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	4	4	4	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	112
11	IMAM ZAINUDDIN, S. Pd	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	2	4	4	4	4	2	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	126
12	KHOLILI, S. Pd	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	4	4	3	2	3	4	4	3	2	2	3	3	3	2	4	2	3	4	3	3	4	4	4	4	3	109
13	H. MUHAMMAD MAULUDIN, S. Pd. I	3	3	3	2	2	3	1	4	4	2	2	2	2	2	3	3	4	3	2	3	4	4	4	4	4	2	4	4	3	4	4	4	4	4	3	105
14	RIF'AN NADHIFI, S. Si	3	3	3	2	3	3	4	3	4	4	4	4	4	2	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	121
15	M. IMRON, S. Pd. I	3	3	2	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	2	3	4	4	3	2	3	3	3	3	3	4	2	2	4	3	4	4	4	4	4	4	111
16	MAKHROJI, S. Pd. I	3	3	2	3	3	3	3	4	4	3	3	2	4	3	2	4	3	3	2	3	3	3	3	4	2	4	2	3	2	3	3	4	4	4	3	104
17	MOHAMMAD FUAD, S. Pd	3	3	3	3	4	3	2	4	4	2	2	4	2	2	2	3	2	3	3	4	3	3	4	4	3	2	2	3	2	2	3	3	3	3	4	100
18	MUHAMMAD KHOIRUL ANWAR, S. Pd	3	3	3	3	1	3	2	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	4	115
19	MUHAMMAD AS'ADURROFIK, S. Pd	3	3	2	3	2	3	3	4	4	3	4	2	4	2	3	4	3	2	2	3	4	3	3	2	2	1	3	2	3	3	3	4	4	3	99	

Lampiran 6 Dokumentasi dengan Wakil Ketua Yayasan



Lampiran 8 Biodata Mahasiswa**BIODATA MAHASISWA**

Nama : Nabilah Nailul Farah
NIM : 16170039
Tempat Tanggal Lahir : Pasuruan, 07 Agustus 1998
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Tahun Masuk : 2016
Alamat : JL. KH Sepuh No. 03 GG. 20 RT/RW 001/006
Kel Gentong Kec. Gadingrejo Kota Pasuruan
No. Tlp Rumah/Hp : 085797406371
Alamat email : n4bila.kabul25@gmail.com